

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BANGUN DATAR SEDERHANA MELALUI
METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO SIDOARJO**

SKRIPSI

**ARISA SAVINATUN NAJAH
D77219039**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JULI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisa Savinatun Najah

NIM : D77219039

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian tindakan kelas yang saya tulis merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Juni 2023

nbuat pernyataan



Arisa Savinatun Najah
NIM. D77219039

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Arisa Savinatun Najah

NIM : D77219039

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

MATERI BANGUN DATAR SEDERHANA MELALUI

METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*

(STAD) PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 April 2023

Pembimbing I



Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

Pembimbing 2



Sulthon Masud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Arisa Savinatun Najah Ini Telah Dipertahankan Di Depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 07 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan



Muhammad Thohir, S. Ag. M. Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197702202005011003

Penguji II

Juhaeni, M.Pd.I
NIP.198607032018012002

Penguji III

Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

Penguji IV

Sulthon Masud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arisa Savinatun Najah

NIM : D77219039

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar

E-mail address : Savinaarisa780@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR SEDERHANA MELALUI METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA SISWA KELAS IV DI MINU WEDORO SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2023

Penulis

(Arisa Savinatun Najah)

ABSTRAK

Arisa Savinatun Najah, 2023, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Melalui Metode *Student Teams Achievement Divisions* (Stad) Pada Siswa Kelas IV B Di Minu Wedoro Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Uswatun Chasanah, M.Pd.I.** Pembimbing 2: **Sulthon Mas'ud, S.Ag.**

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Matematika, Metode *Student Teams Achievement Divisions* (Stad).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil nilai pra siklus siswa-siswa kelas IV B MINU Wedoro pada pembelajaran Matematika materi bangun datar sederhana hanya terdapat 8 siswa yang lulus dari KKM, Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda, kurang aktifnya siswa, dan kurang maksimalnya guru dalam mengelolah pembelajaran. Proses penyampaian materi guru dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah sehingga kondisi kelas cenderung teacher centered, akhirnya siswa dominan bersikap pasif. Adanya metode pembelajaran baru bisa dijadikan solusi perbaikan salah satunya menggunakan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo, dan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana melalui metode STAD pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kurt Lewin. Adapun subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV B MINU Wedoro Waru Sidoarjo yang berjumlah 26 siswa, ada 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

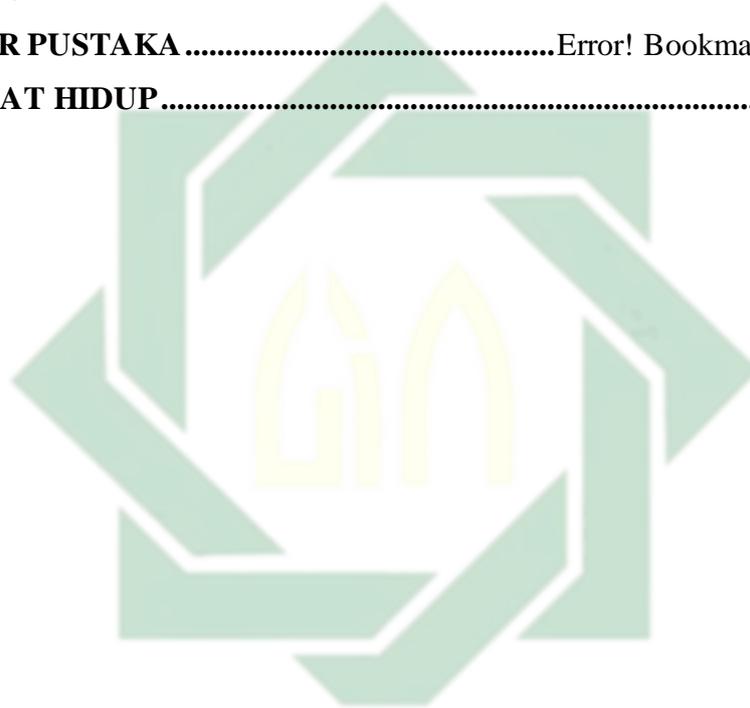
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Penerapan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana siswa kelas IV B MINU Wedoro sudah diaplikasikan dengan baik, Hal ini dilihat dari hasil nilai observasi guru yang mengalami peningkatan. Siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 70 (kualifikasi sedang) dan meningkat pada siklus II sebesar 91,2 (kualifikasi sangat tinggi) Begitu juga pada hasil observasi aktivitas siswa, pada siklus I mendapat hasil 63,7 (kualifikasi rendah) dan meningkat sebesar 92,5 pada siklus II (kualifikasi sangat tinggi). 2) Hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana siswa kelas IV B MINU Wedoro mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 69,7 (kualifikasi rendah) dengan persentase 30,7% (kualifikasi kurang sekali) pada siklus I menjadi 73,7 (kualifikasi sedang) dan persentasenya adalah 46,1% (kurang) dan meningkat pada siklus II sebesar 87,3 (kualifikasi tinggi) dengan persentase 84,6% (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan Yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Faktor Pengaruh Hasil Belajar	14
3. Indikator Hasil Belajar.....	17
B. Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)	18

1.	Pengertian Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)	18
2.	Langkah-langkah Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD).....	21
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD).....	22
C.	Materi Matematika Bangun Datar Sederhana (Persegi, Persegi Panjang, Segitiga)	24
1.	Pengertian Pelajaran Matematika	24
2.	Tujuan Matematika	25
3.	Karakteristik Matematika	26
4.	Materi Bangun Datar Sederhana.....	28
BAB III		34
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS		34
A.	Metode Penelitian.....	34
B.	Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	35
C.	Variabel yang Diselidiki.....	36
D.	Rencana Tindakan	36
E.	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Indikator Kinerja	48
G.	Tim Peneliti dan Tugasnya.....	49
BAB IV		35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		35
A.	Hasil Penelitian.....	35
1.	Pra Siklus	36
2.	Siklus I	39
3.	Siklus II	55
B.	Pembahasan	72
1.	Penerapan metode stad untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV B MINU Wedoro Waru Sidoarjo.	72

2. Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana dengan menerapkan metode stad di kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo.....	77
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

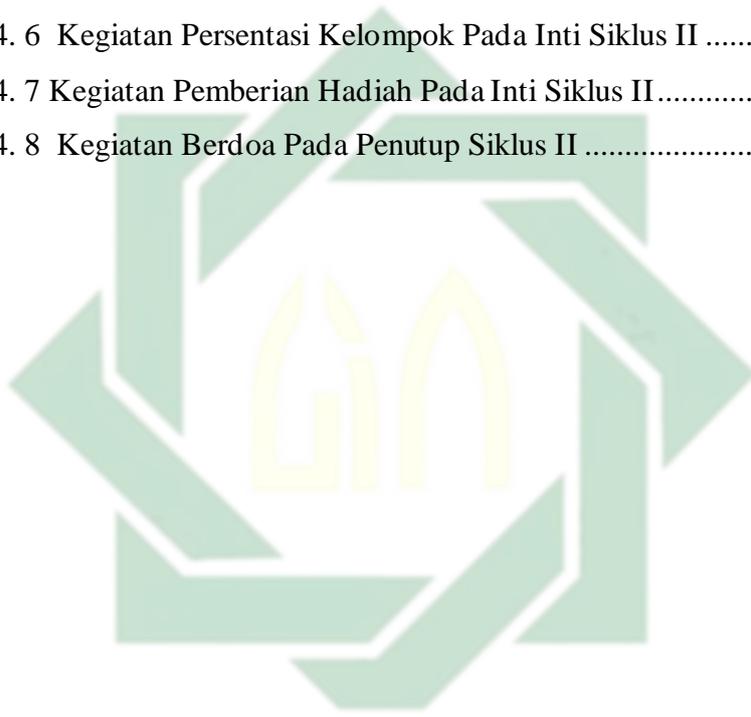
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kualifikasi Observasi	45
Tabel 3. 2 Kriteria Keberhasilan Pemahaan	47
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo	37
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo	38
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	46
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	48
Tabel 4. 5 Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo.....	51
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo	52
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	66
Tabel 4. 9 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo.....	69
Tabel 4. 11 Rekapituasi hasil penelitian tiap siklus	71

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Prosedur PTK Model Kurt Lewin	34
Gambar 4. 1	Kegiatan Apersepsi Pada Awal Siklus I.....	41
Gambar 4. 2	Kegiatan diskusi pada inti siklus I.....	44
Gambar 4. 3	Kegiatan Refleksi Pada Penutup Siklus	45
Gambar 4. 5	Kegiatan Pembagian Soal Pada Inti Siklus II.....	61
Gambar 4. 6	Kegiatan Persentasi Kelompok Pada Inti Siklus II	61
Gambar 4. 7	Kegiatan Pemberian Hadiah Pada Inti Siklus II.....	61
Gambar 4. 8	Kegiatan Berdoa Pada Penutup Siklus II	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	45
Rumus 3. 2 Skor Individu	46
Rumus 3. 3 Nilai Rata-Rata.....	46
Rumus 3. 4 Persentase Ketuntasan Belajar	47
Rumus 3. 5 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	73
Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Sisiwa	75
Diagram 4. 3 Hasil Belajar Siswa	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Wawancara Guru Pra Siklus	88
Lampiran II Hasil Wawancara Siswa Pra Siklus	89
Lampiran III Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa	95
Lampiran IV Soal Tes	96
Lampiran V Kunci Jawaban Tes	98
Lampiran VI Rpp Siklus 1	99
Lampiran VII RPP Siklus II.....	102
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran IX Hasil Validasi Dosen	106
Lampiran X Hasil Validasi Guru	114
Lampiran XI Hasil Observasi Guru Siklus I	124
Lampiran XII Hasil Observasi Siswa Siklus I	125
Lampiran XIII Hasil Observasi Guru Siklus II.....	131
Lampiran XIV Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	133
Lampiran XV Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I.....	135
Lampiran XVI Hasil Belajar Siswa Siklus II	136
Lampiran XVII Hasil Wawancara Guru Pasca Siklus	137
Lampiran XVIII Hasil Wawancara Siswa Pasca Siklus.....	138
Lampiran XIX Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	139
Lampiran XX Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	140
Lampiran XXI Dokumentasi.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berhubungan dengan bentuk dan struktur abstrak, yang mana perlu adanya pemahaman konsep untuk menghubungkannya. Matematika sebagai ilmu dasar di zaman ini telah berkembang pesat, baik dari segi materi maupun kegunaannya, sehingga dalam implementasi proses belajar mengajarnya di sekolah harus kita perhatikan perkembangannya. Pembelajaran matematika perlu dipelajari oleh siswa sebagai bekal kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis, inovatif dan bekerjasama. Pembelajaran Matematika juga melatih siswa untuk lebih teliti, tidak ceroboh, cermat dan terhindar dari cara berpikir induktif yakni menarik kesimpulan secara kebetulan.¹

Keterampilan mengenai pelajaran matematika dibutuhkan peserta didik untuk mendapatkan informasi, mengelolah informasi dan memanfaatkannya guna bertahan hidup pada situasi yang dinamis, dan kompetitif. Peserta didik juga diharapkan mampu melakukan pengembangan kompetensi matematika dalam memecahkan masalah dan mampu mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran yang dituangkan melalui simbol, tabel, diagram, dan lain

¹ Yuliana Priatna, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* Vol. 4, No 1 (2018), 67.

sebagainya.² Setiap bidang studi pun membutuhkan matematika yang sesuai sebagai penyajian informasi, cara komunikasi yang singkat dan jelas, problem solving yang menantang dan pengembangan kreativitas.

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman tinggi memiliki akses lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika dan sebaliknya. pemahaman sendiri adalah bagaimana siswa mampu mengutarakan maksud dengan kata-katanya sendiri, bukan dikarenakan menghafal. Adapun tolak ukur keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan yakni, faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari pendidik atau guru.

Diantara faktor yang berasal dari pendidik atau guru yaitu, kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Pada realitanya, peserta didik merasa bahwa pembelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan, karena guru belum mampu mengemas proses belajar mengajar matematika dengan menyenangkan. Proses penyampaian materi guru juga masih menggunakan metode konvensional, yakni ceramah sehingga kondisi kelas cenderung teacher

² Roni Hermawan, "Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bangun Datar", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* Vol. 2, No. 2 (2016), 2.

centered, akhirnya siswa dominan bersikap pasif. Hal inilah yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan.³

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menyatakan bahwa kemampuan matematika masyarakat Indonesia menduduki peringkat rendah. Pada pelajaran Matematika, Indonesia mendapat urutan peringkat ke 75 dari 81 negara dunia, dengan skor 379. Sangat jauh jika dibandingkan dengan negara ASEAN, seperti Singapura yang mendapat peringkat ke 2.

Studi lain mengenai perkembangan Matematika ada pada TIMSS atau *Trends in International Mathematics and Science Study*. Studi ini diselenggarakan oleh IEA (*International Association for Evaluation of Educational Achievement*) pada tahun 2015 Indonesia berada pada urutan ke 46 dari 51 negara.⁴

Temuan lain didapatkan peneliti tepat dilapangan waktu proses observasi dan wawancara di Minu Wedoro Sidoarjo, tepatnya pada kelas IV B saat pra penelitian. Bu Yuli selaku Wali kelas IV B, menunjukkan bahwa hasil nilai pra siklus siswa-siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi bangun datar sederhana hanya terdapat 8 anak yang lulus dari KKM, sedangkan lainnya masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 76. Terhitung hanya

³ Irma Ayuwanti, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma 'Ninah Yasin Metro', *Jurnal SAP*, January 2017, 2019. 105.

⁴ Dzikra Surya Permana, Pendidikan Indonesia Dulihat Dari Kacamata PISA Dan TIMSS,/1(Firt Developed: Desember 1, 2022). <https://www.kompasiana.com>

30,76% siswa yang dapat dikatakan tuntas dari 26 siswa yang ada. Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar matematika masih rendah.⁵

Pada saat observasi dan wawancara berlangsung, diketahui bahwa kondisi siswa saat proses belajar mengajar matematika adalah banyak siswa yang tidak aktif dan tidak memahami konsep pembelajaran matematika. Guru memang sudah menggunakan media LCD proyektor sebagai penampil materi yang diajarkan, namun tetap saja peserta didik belum bisa fokus belajar, karena strategi mengajar guru yang bersifat monoton dan tidak bervariasi.

Guru tidak memberikan peran siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya satu dua siswa itu saja yang menjawab karena dinilai pintar, siswa lain hanya akan menjawab jika pertanyaan tersebut diajukan secara pribadi. Apalagi mereka menganggap bahwa matematika adalah ilmu pelajaran yang sulit, mereka lebih memilih untuk saling bercanda dengan teman, jalan-jalan ke bangku teman yang lain, tidur-tiduran, dan suka izin ke toilet.⁶

Seperti yang kita ketahui, peran guru sangatlah penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran, guru yang baik adalah guru yang mau terus belajar. Guru yang mau mencari keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan keadaan kelas, atau suatu hal yang disenangi siswa, hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri. Alih-

⁵ Dokumen Penilaian Harian Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Kelas IV-B, MINU Wedoro, 18 Januari 2022.

⁶ N. Lazim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru.", *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 6, No.2 (2017), 54-546.

alih mendesain media pembelajaran yang sangat menarik, guru haruslah mengoptimalkan kompetensi peserta didik melalui identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga harus bisa menguasai kelas saat proses penyampaian materi. Metode pembelajaran yang baik tentu akan lebih mudah diterima siswa. Sesuai dengan ayat al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, yaitu sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳
(البقرة/2: 31)

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepadaku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Al-Baqarah/2:31)

Dalam surah Al- Baqarah ayat 31 ini secara tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Ayat ini menjelaskan bahwa unsur pembelajaran yakni *عَلَّمَ* yakni guru, dalam hal ini adalah Allah SWT, sedangkan murid nya yakni nabi Adam. Pengajaran yang dilakukan tidak berupa penjelasan sang guru, tetapi sang murid yang mengidentifikasi apa yang diperintahkan oleh guru. Memaknai hal tersebut dapat digarisbawahi bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan dengan hanya metode ceramah, adanya metode interaktif yang lain dapat melatih keaktifan siswa dalam belajar.⁷

⁷ Abdul Muhaimin, "Implementasi Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Di Kelas IV MI Qudsiyyah Kudus", *Laporan Penelitian (Yogyakarta: Repository, IAIN Kudus, 2020)*, t.d.,2.

Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran khususnya matematika. Ketika guru tidak mampu memberikan suasana pembelajaran yang aktif, maka diperlukan suatu terobosan baru cara mengajar guru untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran matematika, kesulitan belajar matematika akan dapat diselesaikan dengan cara memperbaharui cara mengajar guru kepada siswanya. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *students teams achievement divisions* (STAD)⁸.

Metode Pembelajaran merupakan cara, urutan maupun langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Rusman berpendapat bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa saling berkolaborasi dan bekerjasama antar anggota kelompok. Menurut Isjoni adapun tujuan metode pembelajaran kooperatif adalah siswa mampu mengembangkan aspek sosial melalui perbedaan keragaman dan meningkatkan hasil belajar akademik siswa.¹⁰

Metode pembelajaran *students teams achievement divisions* (STAD) merupakan metode kooperatif yang mana akan dikelompokkannya beberapa siswa yang terdiri 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen untuk

⁸ Ari Septian, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika", *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2 (2020), 10.

⁹ Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Games Berbasis Karakter* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 8.

¹⁰ Isnawati Israil, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* Vol. 5, No.2, (2019), 117.

saling berdiskusi saat proses pembelajaran. pemilihan kelompok dipilih secara acak, tanpa melihat tingkat kepandaian, jenis kelamin, dan asal daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaelani bahwa model pembelajaran kooperatif STAD memberikan siswa ruang untuk saling bekerja sama, saling bergantung, dan saling menghargai satu sama lain.¹¹ Dengan metode ini juga siswa dapat bereksplorasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Menurut Yeung, H. Chim Ho mula-mula adanya metode belajar *students teams achievement divisions* (STAD) dikembangkan oleh Slavin. metode pembelajaran STAD ini mengemas pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Kegiatan awal berupa proses penyampaian materi, dilanjut diskusi kelompok dan terakhir penghargaan kelompok. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika menerapkan pembelajaran dengan metode *students teams achievement divisions* (STAD), yaitu, bagi siswa yang memiliki kecepatan dalam memahami suatu konsep maka dapat meningkatkan daya kritis dan kepercayaan diri serta membantu teman-temannya yang memiliki kemampuan memahami sedikit lambat, karena belajar dengan teman sendiri memberikan kecenderungan menjadi lebih mudah memahami, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.¹²

¹¹ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 126.

¹² Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.5, (2021), 80.

Penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran ini adalah sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yuni Dwi Nurcahyani. Penelitian tersebut menggambarkan mengenai penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas persegi serta persegi panjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Islamiyah Guppi Laren Lamongan. Hasil penelitian yang dikaji menjelaskan bahwa hasil presentasi siklus I pada hasil belajar siswa ini masih tergolong pada tingkat yang rendah yaitu mencapai 35 %. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh untuk peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Pada Siswa Kelas IV di Minu Wedoro “. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan efek positif, agar setiap individu dapat bertanggung jawab dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengemukakan rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

¹³ Yuni Dwi Nurcahyani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Islamiyah Guppi Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Serta Persegi Panjang", *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (2014), 56.

1. Bagaimana penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo?
2. Bagaimana Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Peneliti memilih tindakan yang bertujuan untuk pemecahan masalah juga penyelesaiannya terhadap hasil belajar siswa kelas IV MINU Wedoro Sidoarjo dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) serta menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah agar tercapainya keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran, maka suasana belajar akan interaktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini merupakan metode yang melibatkan peserta didik dapat bergerak aktif melalui pengelompokan yang bersifat heterogen. Materi keliling dan luas bangun datar sederhana merupakan kategori materi sulit bagi siswa, media saja belum mampu menjembatani keterangan guru dalam proses penyampaian materi. Diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menambah keaktifan siswa, jika

siswa aktif dan responsif ketika guru memberikan stimulus maka proses pemahaman materi oleh siswa akan lebih mudah, tentunya hasil belajar siswa pun akan meningkat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV di MINU Wedoro Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Adanya lingkup penelitian dibuat oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut lingkup penelitiannya sebagai berikut.

1. Tempat penelitian di MINU Wedoro.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MINU Wedoro.
3. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *students teams achievement divisions* (STAD).
4. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran Matematika dengan muatan materi berupa keliling dan luas bangun datar sederhana meliputi: persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Kompetens Dasar (KD) dan Indikator

1. Kompetensi Dasar (KD)
 - 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga, serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
2. Indikator

3.9.1 Menguraikan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga, serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

3.9.2 Menghitung keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga, serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

3.9.3 Menyelesaikan permasalahan sehari – hari yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar sederhana.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Terjadinya keaktifan pada proses belajar mengajar oleh guru dan siswa sehingga materi yang disampaikan pun akan mudah diingat oleh siswa.
- b. Meningkatnya pemahaman mengenai materi keliling dan luas bangun datar sederhana sehingga meningkat pula hasil belajar siswa.
- c. Terciptanya suasana pembelajaran baru yang menarik dan aktif.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui praktik peningkatan hasil belajar matematika siswa terhadap materi keliling dan luas bangun datar sederhana pada kelas IV di MINU Wedoro secara langsung.

3. Bagi Guru

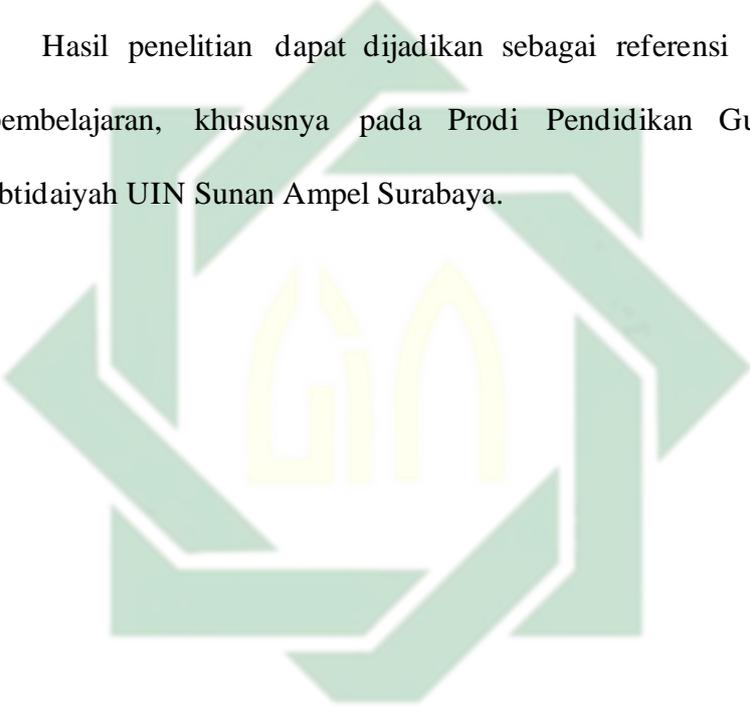
Guru akan lebih termotivasi untuk mengolah kelas dengan menyenangkan, guru juga dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki ataupun meningkatkan proses pembelajaran yang digunakan pada kelas IV MINU Wedoro.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan proses pembelajaran, juga untuk proses pembelajaran para guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana menuju hasil belajar siswa yang baik.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dan pembelajaran, khususnya pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Wingkel adalah aktivitas psikis atau mental terhadap interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan kecakapan pengetahuan, sikap dan keterampilan. James O. Whitaker dalam Djamarah berpendapat bahwa belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku melalui pengalaman dan pelatihan. Sedangkan menurut Selamet dalam Djamarah belajar adalah usaha perubahan tingkah laku yang diperoleh individu dalam interaksi lingkungannya.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran individu atas interaksi positif dan aktif dalam lingkungannya. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa, hasil belajar yaitu jika seseorang sudah belajar maka akan menghasilkan perubahan perilaku. Nana Sudjana menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah suatu kecakapan atau kompetensi atas rancangan kegiatan pembelajaran guru yang dapat dicapai oleh siswa dalam sekolah tertentu. Adapun Gagne dan Briggs berpendapat, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar individu dapat dicapai dengan memperhatikan 3 kategori yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif terdapat 6 aspek ranah yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), Sintesis (C5) dan

penilaian (C6). Maka kesimpulannya hasil belajar adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar.¹⁴

2. Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, biasanya berupa kondisi siswa secara psikologis yang berhubungan dengan keinginan siswa, diantaranya yaitu:

1) Kesehatan fisik

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, tanpa adanya tubuh yang sehat siswa tidak dapat mencerna pembelajaran dengan baik.

2) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan adalah hal dasar yang digunakan untuk mencapai hasil belajar yang baik, artinya hasil belajar dapat dicapai sesuai tingkat kecerdasan siswa.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Hilgard terdapat rumusan terkait minat seseorang yakni:

¹⁴ Maman Achdiyat dan Fitriya Andriyani, "Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI)", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 6, No. 3, (2016), 55-246.

“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”. Artinya minat merupakan kecenderungan yang kontunu untuk menikmati dan memperhatikan suatu aktivitas atau konten. Sedangkan perhatian merupakan kegiatan melihat, mendengarkan terhadap sesuatu secara teliti.

Pada proses berjalannya pembelajaran, guru harus dapat memberikan bahan ajar, media ajar dan metode ajar yang baik dan relevan agar menarik minat siswa, karena minat dan perhatian siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4) Bakat

Bakat merupakan kecakapan yang diwujudkan melalui proses belajar dan berlatih. Guru harus mengetahui bakat masing-masing siswanya, sehingga mengetahui karakteristiknya, karena hal ini berhubungan dengan hasil belajarnya.

5) Motif

Motif merupakan suatu dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu, menurut James Drever definisi motif yaitu: *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiously”*. Kuat dan lemahnya motif siswa maka akan berpengaruh terhadap usaha yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

6) Kematangan

Kematangan merupakan fase dimana seseorang memiliki kesiapan tubuh untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan sekitar siswa. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak, keluarga juga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Cara orang tua untuk mendidik anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Orang tua yang memanjakan anaknya, merasa kasihan kepada si anak, sehingga tidak tega untuk menyuruh anak belajar, bahkan bersikap acuh dan membiarkan anak tidak belajar merupakan didikan yang sangat tidak dibenarkan, karena jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi malas belajar, dan akan berbuat nakal. Sebagaimanapun mendidik anak terlalu keras pun juga salah, karena itu akan membuat semakin tertekan dan ketakutan, dan akhirnya menyebabkan gangguan pada si anak.

Dsinilah perlu adanya penyuluhan dan bimbingan yang baik kepada anak agar orang tua juga bisa memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang didapat anak.

2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini tentunya didukung dengan adanya kurikulum pendidikan yang jelas, guru-guru yang kompeten, metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai karakteristik anak, sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan teman belajar yang menyenangkan. Ketika siswa nyaman belajar di sekolah maka hasil belajar juga akan baik.

3) Faktor Masyarakat

Hubungan dan kegiatan siswa dengan masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif. Jika pergaulan masyarakatnya buruk maka anak akan ikut-ikutan melakukan hal buruk, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu orang tua harus selalu memantau dan membimbing anak untuk memilih dan memilih teman yang baik.¹⁵

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Straus, Tetroe, dan Graham ada 3 ranah dalam indikator hasil belajar yakni:

¹⁵ Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* Vol. 35, No.1, (2018), 31-46.

- a. Ranah kognitif : ranah yang berfokus pada pengetahuan akademik siswa, mengenai bagaimana siswa tersebut memahami pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Ranah afektif: ranah yang berhubungan dengan keyakinan, nilai, perilaku dan perubahan sikap.
- c. Ranah Psikomotorik: ranah yang berkaitan dengan pengembangan diri dan keterampilan siswa pada tiap kinerja penguasaan keterampilan dan praktik.¹⁶

B. Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)

Metode Pembelajaran *cooperative students teams achievement divisions* (STAD) adalah metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan terhadap interaksi dan aktivitas siswa untuk saling membantu dalam pemahaman materi dan saling memberi motivasi guna ketercapaian prestasi yang maksimal. Dalam sistem STAD proses pembelajaran dikelas melalui model diskusi atau kelompok belajar kecil-kecil.¹⁷ Pembelajaran *cooperative tipe students teams achievement divisions* (STAD) ini dikembangkan di Universitas John Hopkin oleh Robert Slavin dan teman-

¹⁶ HomroulFauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 9 No .2, (2020), 321–34.

¹⁷ Khairul Bariyyah, "Student Team Achievement Division (STAD) as an Alternative Method of Guidance and Counseling in Improving Student Social Interaction" Vol. 8, No. 2, (2019), 38–42.

temannya.¹⁸ Slavin menjelaskan bahwa metode ini menekankan adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik, juga antara peserta didik satu dengan yang lain. Dikarenakan dalam prosesnya mengintegrasikan berbagai macam metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi lebih aktif.¹⁹ Terdapat 5 komponen utama STAD yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

a. Presentasi Kelas

Materi pembelajaran disampaikan melalui presentasi dalam kelas. Dengan presentasi yang menggunakan audiovisual memudahkan siswa dalam memahami materi dalam *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada awalnya dipresentasikan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pembelajaran langsung, diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru atau melalui audiovisual, dengan cara ini peserta didik akan lebih paham. Selain itu dikarenakan pada akhir sesi akan ada sesi kuis, maka setiap individu diharuskan mengamati presentasi materi yang guru bawakan agar dapat menjawab kuis dengan mudah.

¹⁸ Esmiarto Esmiarto and others, "Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* Vol. 1, No. 1, (2016), 16.

¹⁹ Elpisah Elpisah and Saidna Zulfiqar Bin-Tahir, "Student Team Achievement Division (Stad) Model in Increasing Economic Learning Outcomes", *International Journal of Scientific and Technology Research* Vol. 8, No. 10, (2019), 3092-3089..

b. Tim

Tim terdiri dari 4-5 anggota siswa yang heterogen baik jenis kelamin maupun prestasi. Adanya tim ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap individu belajar dengan cermat, biasanya akan ada diskusi di tiap-tiap tim mengenai permasalahan ataupun mempelajari lembar kegiatan, juga saling mengoreksi pemahaman setiap anggota tim. Sebelum memulai kerja tim guru menyampaikan aturan tim sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memastikan temannya belajar memahami materi.
- 2) Tidak diperbolehkan berhenti belajar sampai semua teman satu tim menguasai dan memahami materi tersebut.
- 3) Jika ada teman satu tim merasa kebingungan terhadap suatu materi, mintalah bantuan teman satu tim terlebih dahulu sebelum menanyakan pada guru.
- 4) Diperbolehkan saling berbicara antar teman satu tim dengan suara pelan.
- 5) pengerjaan kuis dalam satu tim bersifat individual, jadi meskipun satu kelompok tidak boleh saling membantu.

c. Skor Kemajuan Individual

Setiap individu siswa diberikan skor awal dari rata-rata kinerja sebelumnya. Kemudian setiap siswa mengumpulkan poin untuk tim

masing-masing. Bagi tim yang memperoleh skor tertinggi akan diberikan penghargaan oleh guru.

d. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk sertifikat atau lainnya jika skor mereka mencapai kriteria tertentu. Skor dihitung sesuai skor kemajuan masing-masing tim.²⁰ Dalam tipe kooperatif STAD ini juga peserta didik akan merasa senang ketika mendapat penghargaan, mereka juga akan merasa dihargai ketika pendapat dan idenya di dengarkan, karena keberhasilan tim juga merupakan keberhasilan individu setiap tim.²¹

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)

Menurut Slavin ada beberapa langkah-langkah pembelajaran *students teams achievement divisions* (STAD), yaitu:

- a. Membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.
- b. Guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada tim namun dikerjakan oleh setiap individu tim.

²⁰ Tri Wahyudi dan Moersetyo Rahadi, "Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Stad Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2, (2013), 123-134.

²¹ Titik Rahayu and others, "The Application of STAD- Cooperative Learning in Developing Integrated Science on Students Worksheet", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* Vol. 6 No.2, (2017), 247-254

1. Guru memberi pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Dan tidak boleh saling membantu.
2. Evaluasi
3. Kesimpulan.²²

Sedangkan menurut Sharan langkah-langkah *students teams achievement divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat salinan lembaran rekapitulasi tiap kelompok
- b. Mengurutkan ranking siswa dari yang paling pintar.
- c. Menentukan jumlah kelompok.
- d. Bagi siswa ke dalam tiap-tiap kelompok secara berimbang.
- e. Guru menyebarkan lembar rekapitulasi siswa
- f. Guru menentukan nilai dasar.²³

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD)

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif *students teams achievement divisions* (STAD) jangka pendek, sebagai berikut:

- a. Model STAD dapat membantu siswa dalam hal memahami materi yang disampaikan guru.

²² Tri Wahyudi dan Moersetyo Rahadi, *Perbedaan.....*, 126.

²³ Tukiran, BananiMa'mur, dan Eko Priyanto, "Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division, *Seminar Nasional: Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, (2019), 362–366.

- b. Dibagi nya tim adalah agar setiap anggota memahami materi dan menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena ketika tes lisan siswa dapat dibantu oleh teman satu timnya.
- c. Pembelajaran ini membantu siswa untuk aktif dalam hal menyampaikan pendapat, debat, dan mendengarkan argumen dari teman-teman yang lain.
- d. Pembelajaran kooperatif membantu siswa daam hal ketercapaian nilai tinggi.
- e. Adanya penghargaan untuk meningkatkan antusias siswa dalam belajar dan mencapai nilai tinggi.
- f. Siswa yang memiliki daya tangkap rendah dapat menerima penjelasan temannya.
- g. Adaya kelompok kecil memberi kemudahan oleh guru untuk memonitor siswa selama proses belajar mengajar.
- h. Tugas dikerjakan individu di setiap kelompoknya.
- i. Adanya keaktifan dan interaksi langsung antar siswa dalam kelompok.
- j. Melatih pengembangan keterampilan sosial siswa.
- k. Meningkatkan rasa kesetiakawanan dan persaudaraan.
- l. Pembelajaran berpusat pada siswa.

Adapun kelemahan dari pembelajaran kooperatif tipe *students teams achievement divisions* (STAD) yakni:

- a. Membutuhkan waktu yang lama dalam praktiknya.

- b. Membutuhkan persiapan guru yang lama.
- c. Guru harus sudah memiliki kemampuan khusus pada model pembelajaran ini
- d. Menuntut peserta didik memiliki beberapa sifat tertentu, misalnya sifat suka bekerja sama.²⁴

C. Materi Matematika Bangun Datar Sederhana (Persegi, Persegi Panjang, Segitiga)

1. Pengertian Pelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu bidang studi yang dipelajari siswa disekolah. Pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat berpikir abstrak. Matematika berasal dari bahasa latin yakni matematika yang awalnya diambil dari bahasa Yunani mathematike artinya mempelajari. Asal kata matematika adalah mathema yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi, berdasarkan asal katanya, maka matematika memiliki arti pengetahuan yang didapat dengan proses berpikir atau bernalar. Yusuf berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu penting sebagai perubahan tingkah laku untuk berfikir kritis, kreatif dan logis. Menurut Kline matematika adalah ilmu yang dapat berdiri sendiri, dan keberadaannya merupakan solusi untuk semua permasalahan manusia baik masalah ekonomi, sosial dan alam.

²⁴ Sarifah Fatdha and Marlis Alamsyah, "Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Media Pembelajaran Multimedia Kreatif", *Jurnal Teknologi Dan Open Source* Vol. 3, No. 2, (2020), 284–297.

Sedangkan Reys berpendapat bahwa Matematika merupakan telaah mengenai suatu hubungan, pola pikir, seni, bahasa maupun alat.²⁵

Mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah sebab matematika merupakan mata pelajaran mendunia yang sangat berperan penting terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika sangat penting sebagai pengetahuan dasar mulai dari jenjang SD agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta adanya kemampuan untuk bekerja secara kelompok. Supaya hal itu bisa terpenuhi, dapat didukung dengan komunikasi guru dengan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara guru melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton, dan siswa tidak cenderung bosan. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Tujuan Matematika

Pada pembelajaran Matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa mampu:

²⁵ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol. 1, No. 2, (2018), 1–10 .

- b. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- c. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- d. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- e. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- f. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

3. Karakteristik Matematika

Secara umum karakteristik matematika adalah:

- a. Memiliki objek kajian yang bersifat abstrak

Objek matematika adalah objek mental atau pikiran. Oleh karena itu bersifat abstrak. Objek kajian matematika yang dipelajari di sekolah adalah fakta, konsep, operasi (skill), dan prinsip.

- b. Mengacu pada kesepakatan

Fakta matematika meliputi istilah (nama) dan simbol atau notasi atau lambang. Fakta merupakan kesepakatan atau permufakatan atau

konvensi. Kesepakatan itu menjadikan pembahasan matematika mudah dikomunikasikan. Pembahasan matematika bertumpu pada kesepakatan-kesepakatan.

c. Mempunyai pola pikir deduktif

Matematika mempunyai pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif didasarkan pada urutan kronologis dari pengertian pangkal, aksioma (postulat), definisi, sifat-sifat, dalil-dalil (rumus-rumus) dan penerapannya dalam matematika sendiri atau dalam bidang lain dan kehidupan sehari-hari. Pola pikir deduktif adalah pola pikir yang didasarkan pada hal yang bersifat umum dan diterapkan pada hal yang bersifat khusus, atau pola pikir yang didasarkan pada suatu pernyataan yang sebelumnya telah diakui kebenarannya.

d. Konsisten dalam sistemnya

Matematika memiliki berbagai macam sistem. Sistem dibentuk dari “prinsip-prinsip” matematika. Tiap sistem dapat saling berkaitan namun dapat pula dipandang lepas (tidak berkaitan).

e. Memiliki simbol yang kosong dari arti

Matematika memiliki banyak simbol. Rangkaian simbol-simbol dapat membentuk kalimat matematika yang dinamai model matematika. Secara umum simbol dan model matematika sebenarnya kosong dari arti, artinya suatu simbol atau model matematika tidak ada artinya bila tidak dikaitkan dengan konteks tertentu. Karena simbol-simbol dan model-model matematika kosong dari arti, dan akan bermakna bila

dikaitkan dengan konteks tertentu maka perlu adanya lingkup atau semesta dari konteks yang dibicarakan. Lingkup atau semesta dari konteks yang dibicarakan sering diistilahkan dengan nama "semesta pembicaraan". Ada tidaknya dan benar salahnya penyelesaian permasalahan dalam matematika dikaitkan dengan semesta pembicaraan.²⁶

4. Materi Bangun Datar Sederhana

a. Pengertian bangun datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang setiap sisinya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Adapun Tarigan menyampaikan bahwa bangun datar merupakan bangun yang hanya memiliki sisi panjang dan lebar. Sedangkan Hambali et al berpendapat, bahwa bangun datar adalah suatu bangun rata yang hanya memiliki 2 dimensi, yakni dimensi panjang dan lebar, dan tidak memiliki tinggi ataupun tebal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bangun datar adalah bangun yang hanya memiliki panjang dan lebar.²⁷

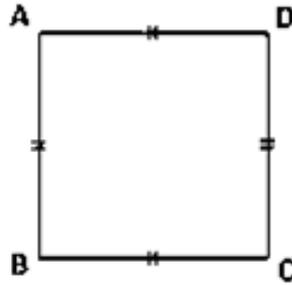
Bangun datar digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan sisinya, yaitu bangun datar segi empat, yang memiliki empat sisi. Dan bangun datar segitiga, yang memiliki tiga sisi. Adapun macam-macam bangun

²⁶ Sri Wardhani, "Implikasi Karakteristik Matematika Dalam Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika", Laporan Penelitian (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Pppptk) Matematika, 2010). t.d., 121.

²⁷ Ratih Purwadewi dan Siti Ruqoyyah, "Kemampuan Pemahaman Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Melalui Metode Inkuiri Berbantuan Media Kertas Lipat", *Collase: Creative of LEarning Students Elemntary Education* Vol. 4, No. 1, (2021), 9–15.

datar segi empat diantaranya: persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, layang-layang, dan trapesium. Sedangkan segitiga ada segitiga siku-siku, sama kaki, sama sisi, dan sembarang.

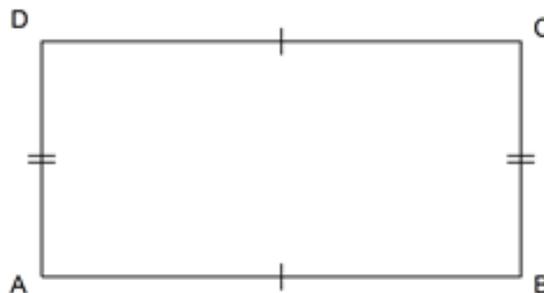
1) Pengertian Persegi



Persegi merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi yang sama panjang, dan memiliki sudut siku-siku. Berikut adalah sifat-sifat dari bangun persegi.

- a) Memiliki empat sisi yang panjangnya sama.
- b) Memiliki empat simetri lipat.
- c) Memiliki empat sudut yang sama besar (sudut siku-siku)
- d) Memiliki diagonal-diagonal yang sama panjang dan berpotongan tegak lurus.

2) Pengertian Persegi Panjang

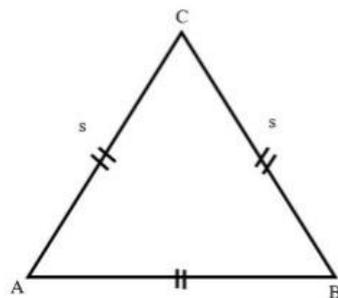


Persegi panjang merupakan bangun datar yang kedua sisinya masing-masing berhadapan sama panjang, dan memiliki sudut siku-siku. berikut sifat-sifat persegi panjang yaitu:

- a) Memiliki 4 sisi yang sama panjang dan saling berhadapan
 - b) Mempunyai dua buah sumbu simetri lipat
 - c) Mempunyai empat sudut yang sama besar
 - d) Mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang.
- 3) Pengertian Segitiga

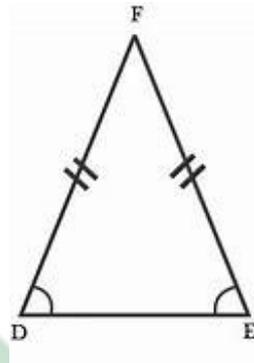
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga sisi dan tiga titik sudut. Ketiga besar sudut dalam segitiga adalah 180 derajat. Segitiga dibagi menjadi tiga berdasarkan panjang sisinya yaitu segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, dan juga segitiga sembarang.

- a) Segitiga sama sisi



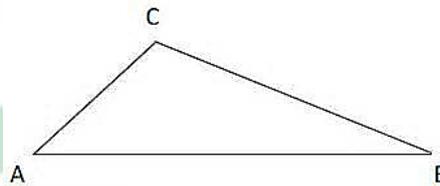
Segitiga sama sisi memiliki beberapa sifat diantaranya, memiliki 3 sisi yang sama panjang, memiliki sudut yang sama besar yakni 60° , dan memiliki 3 simetri lipat dan simetri putar.

- b) Segitiga sama kaki



Adapun sifat-sifat segitiga sama kaki diantaranya, segitiga yang memiliki 3 sisi dengan 2 sisi kaki yang sama panjang, memiliki 2 sudut yang sama besar, dan memiliki 3 simetri lipat.

c) Segitiga sembarang



Sifat-sifat segitiga sembarang diantaranya, memiliki 3 sisi yang ukurannya tidak sama, memiliki 3 sudut yang besarnya tidak sama, tidak memiliki simetri lipat dan simetri putar.

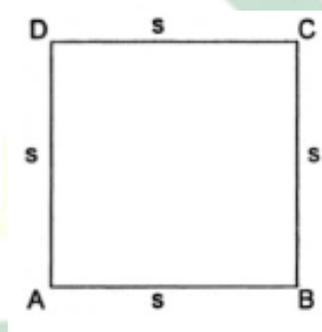
b. Keliling dan Luas Bangun Datar

Keliling adalah garis yang digunakan sebagai pembatas suatu bidang. Keliling pada bangun datar merupakan panjang dari garis-garis pembatas atau pembentuk bangun datar tersebut. Setiap bangun datar

memiliki rumus perhitungan keliling yang berbeda. Sedangkan luas merupakan ukuran jauh jarak antara sisi-sisi suatu bidang. Maksudnya adalah bidang yang mengisi atau memenuhi suatu bangun. Dapat juga diartikan sebagai ukuran dari panjang dan lebarnya suatu bidang. Setiap bangun datar memiliki luas yang berbeda-beda tergantung dari bentuk dan juga panjang sisinya.²⁸

Berikut rumus keliling dan luas bangun datar:

1. Rumus untuk menghitung keliling dan luas persegi



$$\text{Keliling} = AB + BC + CD + DA$$

$$= s + s + s + s$$

$$= 4 \times s$$

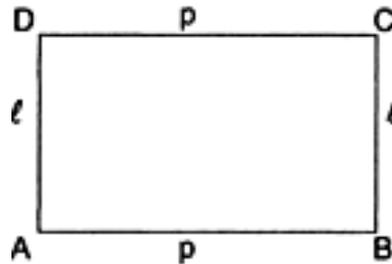
$$= 4s$$

$$\text{Luas} = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

$$= s \times s = s^2$$

²⁸ Bayu Sapta Hari, *Mengenal Bangun Datar* (Jakarta: Penerbit Duta, 2019), 6.

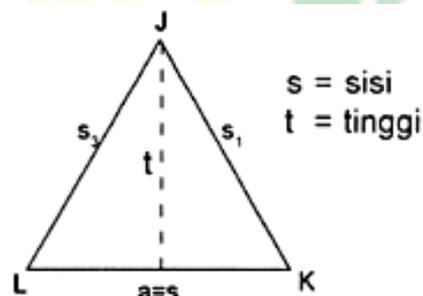
2. Rumus untuk menghitung keliling dan luas persegi panjang



$$\begin{aligned}
 \text{Keliling} &= AB + BC + CD + DA \\
 &= p + l + p + l \\
 &= 2p + 2l \\
 &= 2 \times (p + l)
 \end{aligned}$$

$$\text{Luas} = p \times l$$

3. Rumus untuk menghitung keliling dan luas segitiga



$$\text{Keliling} = JK + KL + LJ$$

$$= s_1 + s_2 + s_3$$

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} (LK \times t)$$

$$= \frac{1}{2} (s_3 \times t)$$

$$= \frac{1}{2} (a \times t)$$

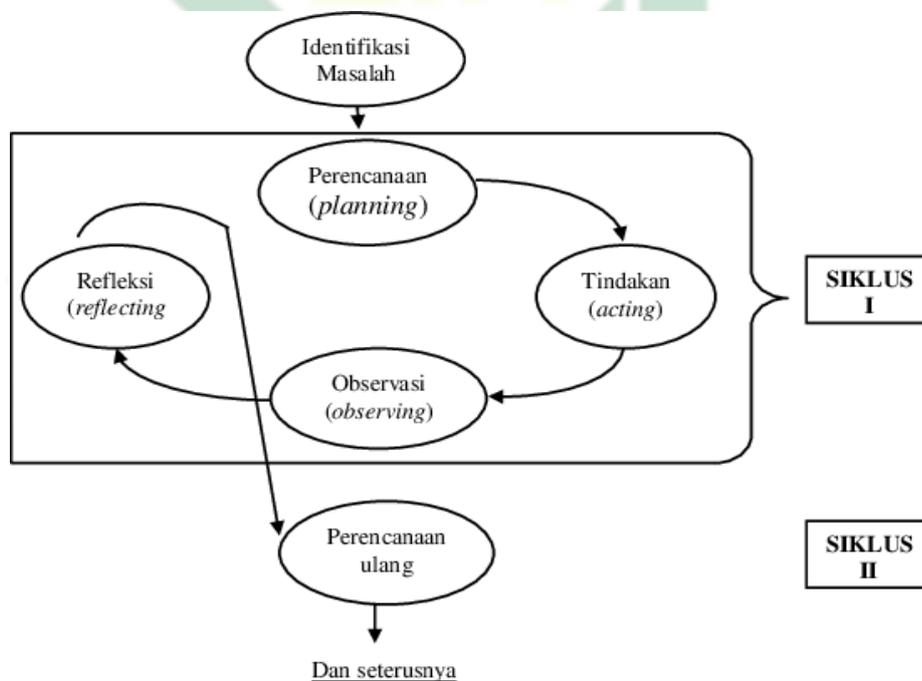
BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memberikan gambaran penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral. Berikut konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yakni :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)



Gambar 3. 1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Komponen-komponen diatas, akan dilakukan secara beruntun dan berulang-ulang sama halnya dengan spiral dalam satu siklus. Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas, dan model penelitian tindakan kelas ini telah banyak digunakan sebagai acuan dasar atau referensi dari berbagai model penelitian tindakan kelas, sehingga peneliti mengambil jenis metode penelitian tersebut.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran matematika yang dilaksanakan di kelas IV B di Minu Wedoro Semester II tahun 2022/2023

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV B di Minu Wedoro yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MINU Wedoro menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa lebih dominan diam dan guru yang aktif, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung

Peneliti memilih Minu Wedoro sebagai tempat penelitian dengan alasan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV Minu Wedoro masih rendah. Peneliti juga ingin memberikan referensi ataupun contoh pada guru-guru Minu Wedoro bahwa guru diharuskan untuk lebih kreatif dan tanggap sehingga disenangi oleh peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan-bulan efektif dalam kegiatan belajar mengajar semester II tahun pelajaran 2022/2023.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa Kelas IV Minu Wedoro
2. Variabel Proses : Metode Pembelajaran STAD
3. Variabel Output : Meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, dan segitiga)

D. Rencana Tindakan

Terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Peneliti merancang penelitian ini dengan menggunakan dua siklus dan dalam setiap siklusnya terdapat empat tahapan tersebut. Apabila pada siklus pertama indikator dan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, ada tindakan pra siklus sebagai awal mula tindakan. Pertama, peneliti datang berkunjung ke sekolah yang akan diteliti untuk meminta izin guna melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah untuk menentukan fokus masalah. Setelah menemukan fokus permasalahan, peneliti melakukan wawancara pada guru dan peserta didik untuk bertanya bagaimana keadaan siswa saat belajar matematika, dan mencari tahu nilai PH (Penilaian Harian) materi bangun datra sederhana. Peneliti juga melakukan wawancara

pada guru mapel yang bersangkutan untuk mengetahui alasan penyebab permasalahan. Barulah peneliti dapat menentukan alternatif solusinya.

Setelah kegiatan pra siklus dilakukan, peneliti harus melakukan tindakan siklus I dan II, sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berikut merupakan kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya :

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar atau kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam terhadap peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan doa bersama.
- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya
- d) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru memberi motivasi pada siswa.

2) Kegiatan inti

- a) Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.
- b) Guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kepada tim namun dikerjakan oleh setiap individu tim.
- d) Guru memberi pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Dan tidak boleh saling membantu.
- e) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

3) Kegiatan penutup

- b. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
- d. Guru memberi pekerjaan rumah pada siswa.
- e. Guru memberi motivasi terhadap siswa.
- f. Guru bersama siswa melakukan doa bersama.
- g. Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Guru mengamati pemahaman siswa terhadap konsep keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Guru mengamati berhasil atau tidaknya penerapan metode pembelajaran STAD yang dilakukan peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian, baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya :

- 1) Menindaklanjuti kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I.

- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar atau kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya :

A. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam terhadap peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan doa bersama.
- c) Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya
- d) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Guru memberi motivasi pada siswa.

B. Kegiatan inti

- b) Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.
- c) Guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran.
- d) Guru memberikan tugas kepada tim namun dikerjakan oleh setiap individu tim.
- e) Guru memberi pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Dan tidak boleh saling membantu.
- f) Guru bersama siswa melakukan evaluasi.

C. Kegiatan penutup

- a) Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberi pekerjaan rumah pada siswa.
- d) Guru memberi motivasi terhadap siswa.
- e) Guru bersama siswa melakukan doa bersama.
- f) Guru mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Guru mengamati pemahaman siswa terhadap konsep keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Guru mengamati berhasil atau tidaknya penerapan metode pembelajaran STAD yang dilakukan peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian peneliti merangkum hasil pengamatan, serta membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran problem posing

untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) setelah melaksanakan runtutan kegiatan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Terdapat dua jenis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari aktivitas siswa dan aktivitas guru atas hasil observasi dan hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas IV MINU Wedoro.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut :

h. Wawancara

Wawancara merupakan cara berkomunikasi seseorang untuk mendapatkan informasi dari salah satu pihak. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mencari data. Adanya teknik

wawancara ini memberi kesempatan untuk menggali secara mendalam data-data yang ingin diperoleh. untuk mengetahui kendala maupun hambatan saat proses pembelajaran matematik materi bangun datar sederhana sebelum diimplementasikan tindakan. Pedoman instrumen wawancara yang digunakan peneliti adalah lembar instrumen wawancara pra siklus dan pasca siklus oleh guru dan peserta didik.

i. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek, observasi berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data yang sesuai untuk merekam aktivitas saat proses penelitian berlangsung. Misalnya keaktifan dan interaksi antar siswa ketika proses pembelajaran atau proses ketika siswa sedang berdiskusi dan menyampaikan pendapat terhadap teman kelompoknya. Tes observasi juga berfungsi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran matematika materi bangun datar sederhana sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan menggunakan metode *students teams achievement divisions* (STAD). Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen observasi yang akan diberikan pad guru dan siswa.

j. Tes

Tes digunakan sebagai tolak ukur siswa untuk mengetahui ketercapaian serta peningkatan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. atau tingkat perkembangan salah satu aspek ataupun beberapa aspek. Tes juga berguna sebagai evaluasi, bagaimana kondisi

awal dan kondisi sesudah ketika diterapkannya tindakan. Peneliti menggunakan tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Adanya tes ini untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV B MINU Wedoro dengan diterapkannya metode *students teams achievement divisions* (STAD). Data yang didapatkan peneliti, kemudian akan dikumpulkan dan dianalisis, sesuai prosedur penelitian. Hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan data nilai awal sebelum diterapkannya tindakan dengan nilai periode selanjutnya.

k. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa foto ataupun gambar saat penelitian pada setiap siklus proses pembelajaran matematika materi bangun datar sederhana dengan menggunakan metode *students teams achievement divisions* (STAD) pada kelas IV B MINU Wedoro, seperti foto absensi siswa, perangkat pembelajaran, foto sekolah dan lain sebagainya. Gunanya adalah sebagai tunjangan hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data untuk menarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa serta data hasil observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, sedangkan data hasil observasi siswa dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Dalam menganalisis data dapat digunakan rumus statistik sederhana seperti berikut.

a. Analisis Penilaian Observasi aktivitas guru dan Siswa

Penilaian observasi siswa dan guru digunakan untuk penilaian akhir pada aktivitas siswa dan guru. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: ²⁹

$$M = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Rumus 3. 1
Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Keterangan :

M = Nilai Persen yang dicari

Tabel 3. 1
Kualifikasi Observasi³⁰

Persentase Yang Diperoleh	Kualifikasi
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah

b. Analisis data wawancara

Pada analisis data wawancara memiliki perbedaan dengan menganalisis data hasil observasi dan peningkatan hasil belajar. Karena masing-masing data mempunyai ciri khas tersendiri. Data wawancara dapat dianalisis dengan memberikan instrumen pertanyaan pada guru dan siswa.

c. Analisis Penilaian hasil belajar individu siswa

²⁹ Amran Amran, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Persamaan Eksponensial Melalui Model NHT", *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* Vol. 3 No. 1, (2019), 30–35.

³⁰ Inas Sakinah Maulidiyah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V MI Choiriyah Sidogembul Sukodadi Lamongan* (Surabaya, 2022). 49

Penilaian hasil belajar individu ini berasal dari tes yang dilakukan kepada siswa mengenai materi keliling dan luang bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, dan segitiga). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Rumus 3. 2
Skor Individu³¹

Ketika peneliti sudah mengetahui nilai individu, maka peneliti akan mencari rata-rata dengan menjumlahkan seluruh nilai peserta didik dan dibagi dengan jumlah slrug siswa kelas IV MINU Wedoro. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} =$$

Rumus 3. 3
Nilai Rata-Rata³²

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata (Mean)

Σx = Jumlah skor nilai peserta didik

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016). (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 133.

³² Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 1980), 51.

N = Jumlah siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan pemahaman peserta didik adalah:

Tabel 3. 2
Kriteria Keberhasilan Pemahaman³³

Interval	Kriteria
0 – 75	Rendah
76 – 85	sedang
86 - 96	Tinggi
97 - 100	Sangat Tinggi

d. Analisis Penilaian Ketuntasan Belajar

Penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan pada hasil akhir belajar. Data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan $KKM \geq 76$ menggunakan rumus³⁴:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Rumus 3. 4
Persentase Ketuntasan Belajar

³³ Dewi Sri Rahmatiah, Andi Paida, dan Andi Syamsul Alam, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Metode Asynchronous Learning Di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar", *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 2, (2021), 43–51.

³⁴ Yanti Yandri Kusuma, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 1, (2021), 406–417 .

Keterangan

NP : Nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 76

SM : Jumlah seluruh siswa

Rumus 3. 5
Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
90 – 100 %	Baik Sekali
80 – 89 %	Baik
65 – 79 %	Cukup
55 – 64 %	Kurang
< 55 %	Tidak Lulus/ Gagal

e. Analisis data dokumentasi³⁵

Analisis data dokumentasi merupakan proses mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran, meliputi perangkat pembelajaran RPP, absensi siswa, foto kegiatan pembelajaran, foto sekolah, dan lain sebagainya.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan peneliti, dalam melakukan verifikasi data hasil penelitian. Penelitian tindakan

³⁵ Dewi Sri Rahmatiah, Andi Paida, dan Andi Syamsul Alam, *Efektivitas.....*, 48.

kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa kelas IV MINU Wedoro pada pembelajaran matematika materi bangun datar sederhana mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yakni ≥ 76 .
2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa kelas kelas IV MINU Wedoro mencapai $\geq 80\%$
3. Pembelajaran dikatan berhasil apabila hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik mencapai nilai akhir ≥ 80

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif dengan gurur kelas IV MINU Wedoro. Berikut rincian tugasnya:

1. Guru Kolaborator

Nama : Yuli Yanti. S.Pd.

Jabatan : Guru Matematika kelas IV

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan diskusi dengan peneliti dalam kegiatan refleksi.

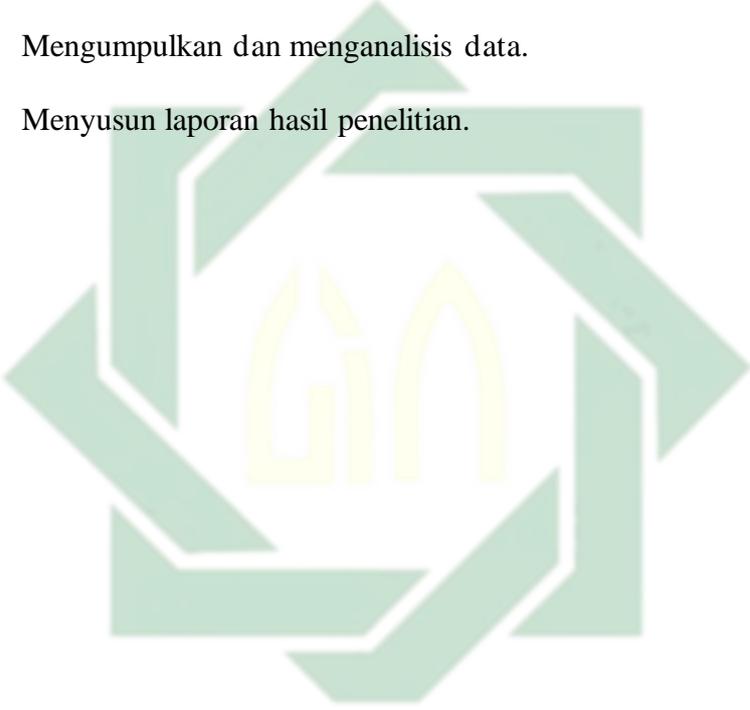
2. Peneliti

Nama : Arisa Savinatun Najah

Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan tindakan.
- b. Sebagai pelaksana tindakan.
- c. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- d. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dalam kegiatan refleksi.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.
- f. Menyusun laporan hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Melalui Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas Iv Di Minu Wedoro Sidoarjo”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kurt Lewin. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai penerapan metode ini yakni, prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (action), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflection). Pada setiap siklus dilaksanakan dengan 2 pertemuan tatap muka, namun sebelum siklus pertama dan kedua dilakukan peneliti terlebih dahulu sudah melaksanakan tindakan prasiklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan matematika siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa siswi MINU Wedoro Sidoarjo, kelas IV B yang berjumlah 26 siswa. Adapun hasil penelitian diambil dari data hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru kelas IV B dan kepada beberapa siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa saat penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dilakukan. Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya

metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) saat proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung hasil data penelitian. Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian setiap siklus:

1. Pra Siklus

Tahap prasiklus merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum siklus sebenarnya dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Mei 2023. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada materi bangun datar sederhana dan sebagai evaluasi untuk tindakan selanjutnya. Kegiatan prasiklus diawali dengan melakukan perizinan pada kepala madrasah MINU Wedoro Sidoarjo, yaitu Bapak Agus Malik, M.Pd. setelah itu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo, yaitu Ibu Yuli Yanti, S.Pd. Proses wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dan apakah ada hambatan-hambatan ataupun permasalahan ketika proses belajar mengajar matematika materi bangun datar sederhana berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli Yanti, S.Pd., peneliti menemukan bahwa terdapat permasalahan di kelas IV-B, dimana siswa kurang aktif ketika diberi stimulus oleh guru, siswa juga mudah merasa bosan karena metode pembelajaran guru hanya berupa ceramah dan tanya jawab, kurang pemahannya siswa terhadap materi bangun datar sederhana mengakibatkan siswa kesulitan mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar yang

diperoleh pun rendah. Berikut merupakan data nilai pra siklus siswa kelas IV B pada pembelajaran Matematika materi bangun datar sederhana.

Tabel 4. 1
Hasil Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AAF	76	58	TidakTuntas
2	AAM	76	63	TidakTuntas
3	AAR	76	65	TidakTuntas
4	AAZ	76	42	TidakTuntas
5	AKJ	76	70	TidakTuntas
6	ALA	76	72	TidakTuntas
7	ANJ	76	85	Tuntas
8	ANZ	76	80	Tuntas
9	ARA	76	58	TidakTuntas
10	ARP	76	71	TidakTuntas
11	ASF	76	60	TidakTuntas
12	ASL	76	70	TidakTuntas
13	AZFN	76	90	Tuntas
14	IBR	76	73	TidakTuntas
15	KZBP	76	61	TidakTuntas
16	MAH	76	63	TidakTuntas
17	MHAF	76	79	Tuntas
18	MHD	76	80	Tuntas
19	MMSH	76	80	Tuntas
20	MRND	76	38	TidakTuntas
21	MWF	76	70	TidakTuntas
22	NASJ	76	68	TidakTuntas
23	NTP	76	71	TidakTuntas
24	PAF	76	60	TidakTuntas
25	PPD	76	90	Tuntas
26	ZNK	76	80	Tuntas

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Siswa Kelas IV B MINU Wedoro
Sidoarjo

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai KKM	76
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	38
4	Banyak Siswa Yang Hadir	26
5	Banyak siswa yang tuntas	8
6	Banyak siswa yang tuidak tuntas	18
7	Persentase ketuntasan belajar	30,7%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	69,3%

Peneliti menggunakan rumus 3.3 untuk menghitung rata-rata nilai prasiklus dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1797}{26} =$$

$$\bar{X} = 69,7$$

Dan untuk menentukan nilai ketuntasan belajar siswa peneliti menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{8}{26} \times 100 \%$$

$$NP = 30,7\%$$

Diketahui berdasarkan tabel 4.2 bahwa banyak siswa yang tuntas adalah 8 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 18 siswa, artinya lebih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Persentase nilai ketuntasan belajar pra siklus 30,7%, dan nilai rata-rata belajar pra siklus

adalah 69,7. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar matematika pada materi keliling dan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga kelas IV B perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, karena tergolong jauh dari kualifikasi yang ada dan hasil belum mencapai maksimal. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap Perencanaan merupakan tahapan awal sebelum proses penelitian dilakukan, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mendiskusikan tindakan bersama Ibu Yuli Yanti, S.Pd. selaku guru Matemati MINU Wedoro Sidoarjo. Dilanjut dengan peneliti membuat dan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru dan siswa, juga lembar post test siswa.

Setelah semua instrumen penelitian siap, maka peneliti memberikan semua instrumen penelitian kepada dosen ahli yaitu Ibu Nina Indriani, M.Pd. dan guru matematika kelas IV-B Ibu Yuli Yanti, S.Pd. Instrumen penelitian divalidasi untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun peneliti itu sudah layak atau perlu diperbaiki sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.

Peneliti bersama Ibu Yuli Yanti, S.Pd. juga menetapkan pelaksanaan penelitian siklus I. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Peneliti mempersiapkan semua kebutuhan sebelum penelitian dilaksanakan, seperti mempersiapkan bahan dan alat pembelajaran, media pembelajaran, print out soal post test, dan perlengkapan dokumentasi seperti tripod dan lain sebagainya. Peneliti juga menyiapkan reward atau hadiah bagi kelompok siswa yang menang dan memiliki hasil belajar tinggi.

b. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada Tahap pelaksanaan ini dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada hari Senin, 22 Mei 2023, pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Pada pukul 07.20 – 08.20. Dengan jumlah siswa kelas IV B yang hadir 26 siswa. 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 jam. Peneliti melakukan tindakan sesuai RPP yang telah divalidasi oleh dosen ahli dan guru matematika. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mengamati kegiatan yang diterapkan peneliti. Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai RPP yang didalamnya meliputi tiga kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pembuka, pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. “Assalamualaikum”. Siswa menjawab serentak. “Walaikumsalam”. Guru juga

menanyakan kabar serta mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu guru melakukan absensi kepada siswa. Selanjtnya guru meriview pembelajaran sebelumnya dan mengaaitkannya dengan kegiatan sehari-hari. “Ada yang tau, sebutkan macam-macam bangun datar!. Siswa menjawab “Bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga” hal ini dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab kepada siswa, adanya apersepsi ini guna untuk menggali daya ingat siswa mengenai materi sebelumnya yang telah diajarkan guru. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar melalui sebuah pantun. “Pergi ke Bandung sama si Teguh, disana makan nasi kebuli, ayo kamu belajar sungguh-sungguh, biar nanti bisa jadi menteri”. Terakhir guru memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran di depan kelas.



Gambar 4. 1
Kegiatan Apersepsi Pada Awal Siklus I

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan materi mengenai bangun datar sederhana meliputi keliling dan luas bangun datar persegi, keliling dan luas bangun datar persegi panjang dan keliling dan luas bangun datar segitiga. Materi ini disampaikan oleh guru dengan mengajarkan mulai dari apa rumus setiap keliling dan luas bangun datar beserta contoh soalnya. “Ada yang tau bagaimana rumus keliling dan luasnya persegi, persegi panjang, dan segitiga?”. Setelah penjelasan tersampaikan dengan baik, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar, yang mana dalam 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa yang heterogen. Pemilihan kelompok ini dilakukan secara acak tanpa memandang jenis kelamin, tingkat intelegensi dan ras maupun suku siswa. Setelah siswa berkumpul bersama kelompok masing-masing siswa diberikan waktu selama 5-10 menit untuk berdiskusi menyelesaikan soal yang telah diberikan guru.

Pada proses evaluasi pertama setiap kelompok diberikan pertanyaan mengenai konsep rumus keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga, soal ini dikerjakan secara kelompok. Soal ini berisikan pernyataan mengenai konsep rumus keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga yang harus dipecahkan oleh setiap tim. Guru

sesekali mengawasi dan membimbing kegiatan tersebut di setiap kelompok. Setelah itu guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang berani maju untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas, bagi kelompok yang berani maju akan mendapatkan poin. Untuk menjaga kodusifitas keadaan dalam kelas, guru melakukan quiz sebagai penambahan poin kelompok dan menggali pengetahuan siswa melalui proses tanya jawab.

Guru memberikan soal wajib bagi setiap tim, tim yang dapat menjawab soal akan diberi poin, dan tim yang tidak bisa menjawab maka soal akan dilempar pada tim lain. Setelah itu terdapat juga soal rebutan. Adanya kegiatan ini adalah melatih kepercayaan diri siswa, dan keberanian berbicara dalam kelas. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk duduk di bangku kelompok masing-masing dan guru memberikan tes individu pada siswa guna mengukur hasil belajar individu siswa. Setelah itu lembar kerja dikoreksi secara bersama. Setelah akumulasi poin baru tugas kelompok dan individu maka, ditentukan kelompok mana yang poinnya paling unggul. Kelompok yang menang akan diberikan penghargaan di depan kelas. Hal ini akan menumbuhkan semangat baru bagi siswa yang lain untuk semangat belajar dan aktif dalam kelas. Adanya reward ini juga

menjadikan pacuan semangat bagi tim yang lain untuk giat belajar dan berani unjuk diri untuk menjawab soal.



Gambar 4. 2
Kegiatan diskusi pada inti siklus I

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk melakukan ice breaking agar siswa kembali bersemangat, seperti tepuk warna, menyanyikan lagu balonku dan tepuk semangat. Guru bersama siswa melakukan pengoreksian atas evaluasi yang diberikan oleh guru dan pembahasan mengenai bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut, bagi siswa yang jawabanya salah guru meminta siswa tersebut untuk menyelesaikan soal didepan kelas dibantu dengan siswa

lain agar ia lebih memahami dan mengingat mengenai penyelesaian soal tersebut pada materi keliling dan luas bangun

datar sederhana. Selanjtnya guru melakukan refleksi dan penguatan atas materi keliling dan luas bangun datar sederhana serta meluruskan kesalahpahaman peserta didik secara bersama-sama, yang kemudian dilanjut dengan guru mengjaak siswa untuk berdoa secara bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan diakhiri dengan salam.

Dari hasil tes evaluasi memaparkan bahwa dari 26 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 14, dan jumlah nilai yang diperoleh kelas IV B memiliki rata-rata 73,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belum mencapai maksimal.



Gambar 4. 3
Kegiatan Refleksi Pada Penutup Siklus I

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi merupakan tahap dimana dilakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, bu Yuli Yanti, S.Pd. selaku guru matematika berperan sebagai observer

dalam penerapan pembelajaran melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi keliling luas bangun datar sederhana (Persegi, Persegi Panjang, dan Segitiga), dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun peneliti dan divalidasi oleh dosen ahli dan guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Guru melakukan pembukaan dengan salam		√		
	Guru menyapa kabar siswa		√		
	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama		√		
	Guru melakukan absensi kepada siswa		√		
	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya.		√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> .	√			
Inti	Guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran.		√		
	Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.		√		
	Guru memberikan tugas kelompok dan setiap kelompok berdiskusi lalu dipresentasikan di depan kelas.			√	

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Guru memberi pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Dan tidak boleh saling membantu. Guru memberikan tugas individu sebagai alat ukur ketercapaian hasil belajar siswa Guru mengajak siswa melakukan pengoreksian bersama dan pembahasan mengenai tugas individu siswa Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa. Guru menghitung skor setiap kelompok, dan memberikan reward bagi kelompok yang menang			√	
			√		
			√		
			√		
Penutup	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Guru memberi pekerjaan rumah pada siswa. Guru memberi motivasi terhadap siswa. Guru mengajak siswa melakukan doa bersama dan ditutup dengan salam.			√	
			√		
			√		
		√			
Jumlah Skor Perolehan		56			

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus I, yaitu terdapat 2 aspek dengan skor 4, 12 aspek dengan skor 3, dan 6 aspek dengan skor 2, total keseluruhan hasil observasi guru adalah 56 dari 20 aspek dengan skor maksimal 80. Untuk menghitung nilai observasi guru siklus I, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$M = \frac{56}{80} \times 100$$

$$M = 70$$

Dari paparan diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai observasi guru pada siklus I yaitu 70 hal ini termasuk dalam kualifikasi sedang, namun belum mencapai maksimal, dan belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Oleh sebab itu perlu adanya pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil dengan melakukan perbaikan pada siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi siswa merupakan kalkulasi hasil dari pengamatan siswa yang telah dilakukan oleh observer selama proses penelitian berlangsung. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Siswa membuka dan menjawab salam.		√		
	Siswa menjawab kabar siswa.		√		
	Siswa berdoa bersama.		√		
	Siswa menjawab absensi oleh guru.		√		
	Siswa memperhatikan apersepsi mengenai materi sebelumnya			√	
		√			

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i>			√	
Inti	Siswa memperhatikan ketika guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran. Siswa melakukan perintah guru untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi kelompok, lalu mempresentasikan di depan kelas. Siswa menjawab pertanyaan atau kuis oleh guru. Siswa mengisi evaluasi mandiri yang diberikan guru. Siswa melakukan pengoreksian bersama guru atas tugas yang diberikan. Siswa memperhatikan evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa mendengarkan guru yang mengakumulasikan skor kelompok dan mengumumkan pemenangnya.		√		
Penutup	Siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran. Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan guru. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru.. Siswa melakukan doa bersama. Dan menjawab salam guru.		√		
Jumlah Skor Perolehan		51			

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus I, yaitu terdapat 1 aspek dengan skor 4, 9 aspek dengan skor 3, dan 10 aspek dengan skor 2, total keseluruhan hasil observasi guru adalah 51 dari 20 aspek dengan skor maksimal 80. Untuk menghitung nilai observasi guru siklus I, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$M = \frac{51}{80} \times 100$$

$$M = 63,7$$

Dari paparan diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai observasi siswa pada siklus I yaitu 63,7, hal ini termasuk dalam kualifikasi yang cukup, namun belum mencapai maksimal, dan belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80. Oleh sebab itu perlu adanya pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan hasil dengan melakukan perbaikan pada siklus II.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil tes evaluasi siklus I siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo memaparkan bahwa dari 26 siswa yang ada terdapat 12 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM, yakni 76 dan 14 siswa yang belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas antara pra siklus dan siklus I hasil tersebut belum bisa dikatakan maksimal. Berikut merupakan paparan hasil tes

evaluasi yang diberikan kepada guru kepada siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang dan segitiga).

Tabel 4. 5
Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV B MINU Wedoro
Sidoarjo

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AAF	76	60	Tidak Tuntas
2	AAM	76	63	Tidak Tuntas
3	AAR	76	70	Tidak Tuntas
4	AAZ	76	80	Tuntas
5	AKJ	76	71	Tidak Tuntas
6	ALA	76	73	Tidak Tuntas
7	ANJ	76	90	Tuntas
8	ANZ	76	80	Tuntas
9	ARA	76	60	Tidak Tuntas
10	ARP	76	80	Tuntas
11	ASF	76	63	Tidak Tuntas
12	ASL	76	77	Tuntas
13	AZFN	76	92	Tuntas
14	IBR	76	70	Tidak Tuntas
15	KZBP	76	65	Tidak Tuntas
16	MAH	76	63	Tidak Tuntas
17	MHAF	76	80	Tuntas
18	MHD	76	80	Tuntas
19	MMSH	76	85	Tuntas
20	MRND	76	58	Tidak Tuntas
21	MWF	76	71	Tidak Tuntas
22	NASJ	76	72	Tidak Tuntas
23	NTP	76	80	Tuntas
24	PAF	76	60	Tidak Tuntas
25	PPD	76	92	Tuntas
26	ZNK	76	82	Tuntas

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IV B MINU
Wedoro Sidoarjo

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai KKM	76
2	Nilai Tertinggi	92
3	Nilai Terendah	58
4	Banyak Siswa Yang Hadir	26
5	Banyak siswa yang tuntas	12
6	Banyak siswa yang tidak tuntas	14
7	Persentase ketuntasan belajar	46,1%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	53,8%
9	Rata-rata pra siklus	73,7

Peneliti menggunakan rumus 3.3 untuk menghitung rata-rata nilai prasiklus dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1917}{26} =$$

$$\bar{X} = 73,7$$

Peneliti juga menggunakan rumus 3.4 untuk menentukan nilai ketuntasan belajar siswa kelas IV B MINU

Wedoro Sidoarjo, sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{12}{26} \times 100 \%$$

$$NP = 46,1\%$$

Diketahui berdasarkan tabel 4.6 bahwa banyak siswa yang tuntas adalah 12 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 14 yang artinya memiliki nilai yang tidak mencapai KKM. Persentase nilai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 46,1%,

dan nilai rata-rata belajar siklus I adalah 73,7. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar matematika pada materi keliling dan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga kelas IV B belum mencapai hasil maksimal. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru matematika yaitu Yuli Yanti, S.Pd mendiskusikan mengenai kekurangan pembelajaran dengan diterapkannya *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Didapatkan bahwa pada siklus 1 peningkatan hasil belajar siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo lebih tinggi dari pra siklus. pada siklus I ini peneliti menemukan beberapa kendala dan kekurangan terhadap tindakan penelitian yang diterapkan. Berikut beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, diantaranya:

- 1) Pada observasi aktivitas guru, saat penjelasan penyelesaian soal mengenai rumus keliling dan luas bangun datar terdapat beberapa siswa yang kurang faham karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
- 2) Ada beberapa siswa yang belum bisa dikondisikan, mereka masih suka bercanda dan menjahili teman yang lain.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik karena kurangnya memperhatikan penjelasan guru.

- 4) Peneliti belum bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga pelaksanaan melebihi jam yang ditetapkan.
- 5) Pada observasi aktivitas siswa, saat tahap pembelajaran menggunakan STAD, banyak siswa yang masih dengan apa yang guru perintahkan.
- 6) Siswa melakukan tugas individu dengan tergesa-gesa karena waktu yang terbatas.
- 7) Beberapa siswa menyelesaikan tugas dengan melihat hasil kerja teman sekelompoknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memberikan solusi dan perbaikan sebagai penanganannya, yaitu:

- 1) Pada tahap observasi aktivitas guru, peneliti menjelaskan mengenai rumus dan cara penyelesaian soal dengan suara yang lantang dan dibantu dengan media power point sebagai daya tarik sehingga seluruh siswa mau memperhatikan.
- 2) Memberikan peraturan diawal pembelajaran, jika ada siswa yang membuat gaduh maka akan mengurangi jumlah poin tim.
- 3) Sebelum penjelasan yang disampaikan guru, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking tepuk diam, agar mereka bisa lebih fokus saat guru menjelaskan.
- 4) Peneliti menentukan menejemen waktu disetiap sesi kegiatan yang diterapkan. Pada tahap inti pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 50 menit. 10 menit pertama guru

menjelaskan mengenai rumus keliling dan luas bangun datar serta contoh soalnya. Pada 10 menit selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok yang heterogen serta tugas kelompok yang akan diselesaikan pada waktu tersebut. Selanjutnya 10 menit lagi setiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 3 menit. Waktu yang tersisa digunakan guru untuk bermain quiz serta penyelesaian tugas mandiri.

- 5) Pada observasi aktivitas siswa, guru menjelaskan dengan detail mengenai tahap pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran tersebut.
- 6) Dengan adanya manajemen waktu siswa mengerjakan soal dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
- 7) Sebelum soal mandiri dibagikan, guru memerintahkan untuk siswa kembali ke tempat duduk masing-masing untuk pengerjaan soal tes.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan tahap dimana peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran seperti pada siklus I. dimulai dengan mendiskusikan bersama guru matematika kelas IV B yaitu Ibu Yuli Yanti, S. Pd. Berikut beberapa upaya yang

disusun kembali oleh peneliti untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II, Yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kembali sesuai kekurangan yang ada pada siklus I.
- 2) Guru memperjelas penjelasan dengan suara keras dan lantang juga menggunakan media power point agar mendapatkan attention siswa.
- 3) Menyiapkan ice breaking diawal pembelajaran untuk membangun semangat dan mengkondusifkan kelas.
- 4) Mengatur waktu disetiap kegiatan pembelajaran, seperti 10 menit pertama guru menjelaskan mengenai rumus keliling dan luas bangun datar serta contoh soalnya. Pada 10 menit selanjunya guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok yang heterogen serta tugas kelompok yang akan diselesaikan pada waktu tersebut. Selanjutnya 10 menit lagi setiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 3 menit. Waktu yang tersisa digunakan guru untuk bermain quiz serta penyelesaian tugas mandiri.
- 5) Guru menjelaskan mengenai tahapan pembelajaran secara mendetai agar siswa paham dengan intruksi guru
- 6) Menetapkan aturan pengurangan poin tim ketika salah satu teman dalam tim ramai, gaduh ataupun membuat forum dalam forum.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan siklus II merupakan tahap dimana proses pembelajaran diterapkan pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari selasa, 30 Mei pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Pada pukul 07.20 – 08.20. Dengan jumlah siswa kelas IV B yang hadir 26 siswa. 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 jam. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai pengamat atau observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan diperbaiki sesuai kekurangan yang ada pada siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajak siswa untuk doa bersama.

“Baiklah anak-anak marilah ita berdoa bersama, berdoa mulai”

kemudian guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa, Guru bertanya “Bagaimana kabarnya hari ini?”, siswa menjawab “alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, yes, yes, yes, oke”. Setelah itu guru langsung mengelompokkan siswa menjadi 5-6 orang secara heterogen, campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain. Selanjutnya guru melakukan apersepsi mengenai materi kemarin, dengan metode tanya jawab

untuk mengetahui daya ingat siswa dan terjalannya pembelajaran yang komunikatif.

Guru menguraikan materi kemarin dengan kehidupan sehari-hari yang disambung dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Sebelum penjelasan guru menyampaikan beberapa aturan ketika proses pembelajaran akan di mulai, Guru menjelaskan bahwa jika ada anggota kelompok yang ramai, jalan-jalan, ataupun bercanda sendiri maka akan dikenakan sanksi, yaitu dikurangi point kelompoknya.

Guru juga mengatur waktu disetiap kegiatan pembelajaran, seperti 10 menit pertama guru menjelaskan mengenai rumus keliling dan luas bangun datar serta contoh soalnya. Pada 10 menit selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok yang heterogen serta tugas kelompok yang akan diselesaikan pada waktu tersebut. Selanjutnya 10 menit lagi setiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 3 menit. Waktu yang tersisa digunakan guru untuk bermain quiz serta penyelesaian tugas mandiri. Terakhir guru memberikan ice breaking untuk mengetes seberapa semangatnya siswa saat pembelajaran akan dimulai.



Gambar 4. 4

Kegiatan Penyampaian Tujuan Pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada siklus II sama halnya dengan siklus I namun ditambahkan perbaikan. Pada kegiatan ini diawali guru memberikan penjelasan mengenai keliling dan luas bangun datar baik dari rumus dan cara pengerjaan soalnya, guru menjelaskan dengan suara keras dan lantang juga menggunakan bantuan media power point agar siswa lebih antusias dan aktif. Setelah itu setiap kelompok diberikan lembar kerja yang harus dikerjakan secara bersama-sama, guru memantau setiap kelompok, dan membimbing beberapa kelompok yang bertanya. Setelah waktu habis, guru meminta beberapa kelompok yang berani maju untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka, siswa yang lain memperhatikan dan mencatat jawaban yang benar.

Kelompok-kelompok tersebut yang berani maju mendapatkan poin tambahan, setelah itu guru memberikan ice breaking ditengah pelajaran agar siswa tidak bosan, dan selanjutnya siswa diberikan kuis agar terjalin pembelajaran yang komunikatif, tentunya kegiatan ini juga diberikan poin bagi kelompok yang dapat menjawab pertanyaan secara tepat. Kuis dilaksanakan dengan memberikan soal wajib bagi setiap kelompok dan soal rebutan. Jika salah satu kelompok tidak bisa menjawab soal wajib yang diberikan guru maka akan dilempar pada kelompok lain dan poin milik kelompok lain yang dapat menjawab soal. Adanya kuis ini juga melatih rasa berani untuk mengacungkan tangan dan kepercayaan diri dalam diri siswa. Dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal mandiri yang diberikan guru pada siswa selama 15 menit.

Di akhir guru bersama siswa mengoreksi lembar soal mandiri dan menghitung skor sebagai tambahan poin kelompok. Setelah diakumulasi poin setiap kelompok melalui penilaian kelompok, kuis dan mandiri maka ditentukan kelompok mana yang poinnya paling tinggi. Kelompok dengan poin tertinggi diberikan penghargaan didepan kelas agar mereka tambah semangat belajar, dengan adanya penghargaan memacu semangat belajar bagi siswa yang lain.



Gambar 4. 5
Kegiatan Pembagian Soal Pada Inti Siklus II



Gambar 4. 6
Kegiatan Persentasi Kelompok Pada Inti Siklus II



Gambar 4. 7
Kegiatan Pemberian Hadiah Pada Inti Siklus II

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini sama halnya dengan siklus I namun diberikan beberapa perbaikan. Guru mengajak siswa mengulas kembali materi yang sudah dipelajari atau yang disebut dengan refleksi, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru memberikan penugasan kepada siswa yang harus dikerjakan di rumah masing-masing. Setelah itu guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa agar mereka senantiasa rajin belajar di rumah. Diakhir guru membimbing siswa untuk berdoa bersama dan ditutup dengan salam.



Gambar 4. 8
Kegiatan Berdoa Pada Penutup Siklus II

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi atau pengamatan, guru tetap berperan sebagai pengamat atau observer, sedangkan peneliti sebagai guru. Observer bertugas mengamati jalannya pembelajaran kemudian menilai sesuai lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah peneliti susun secara sistematis dan divalidasi oleh dosen ahli serta guru.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru merupakan kegiatan mengamati terhadap guru yang dilakukan oleh observer dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas guru pada materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Berikut merupakan tabel dari hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Guru melakukan pembukaan dengan salam	√			
	Guru menyapa kabar siswa	√			
	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama	√			
	Guru melakukan absensi kepada siswa	√			
	Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya.		√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
	Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> .		√		

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor				
		4	3	2	1	
Inti	Guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran.	√				
	Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.		√			
	Guru memberikan tugas kelompok dan setiap kelompok berdiskusi mengenai tugas tersebut	√				
	Guru memberi pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Dan tidak boleh saling membantu.	√				
	Guru memberikan tugas individu sebagai alat ukur ketercapaian hasil belajar siswa	√				
	Guru bersama siswa melakukan pengoreksian bersama dan pembahasan mengenai tugas individu siswa		√			
	Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa.					
	Guru menghitung skor setiap kelompok, dan memberikan reward bagi kelompok yang menang	√				
	Penutup	Guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.	√			
		Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.		√		
Guru memberi pekerjaan rumah pada siswa.			√			
Guru memberi motivasi terhadap siswa.		√				
Guru bersama siswa melakukan doa bersama dan ditutup dengan salam.		√				
Jumlah Skor Perolehan		73				

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus II, yaitu terdapat 13 aspek dengan skor 4, dan 7 aspek dengan skor 3, total keseluruhan hasil observasi guru adalah 71 dari 20 aspek dengan skor maksimal 80. Untuk menghitung nilai observasi guru siklus II, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$M = \frac{72}{80} \times 100$$

$$M = 91,2$$

Dari paparan diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 91,2, hal ini termasuk dalam kualifikasi tinggi, sehingga mencapai hasil maksimal, Maka dapat dinyatakan bahwa penelitin pada siklus II dinyatakan berhasil.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa merupakan segala bentuk pengamatan terhadap siswa saat berjalannya proses belajar mengajar pada materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo. Berikut merupakan tabel dari hasil observasi.

Tabel 4. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
Pendahuluan	Siswa membuka dan menjawab salam.	√			
	Siswa menjawab kabar siswa.	√			
	Siswa berdoa bersama.	√			
	Siswa menjawab absensi oleh guru.	√			
	Siswa memperhatikan apersepsi mengenai materi sebelumnya	√			
	Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i>	√			
	Inti	Siswa memperhatikan ketika guru mempresentasikan atau menyajikan materi pelajaran		√	
Siswa melakukan perintah guru untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen atau campuran, baik dari segi jenis kelamin, suku, prestasi dan lain-lain.				√	
Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan berdiskusi kelompok, lalu mempersentasikan di depan kelas.		√			
Siswa menjawab pertanyaan atau kuis oleh guru.			√		
Siswa mengisi evaluasi mandiri yang diberikan guru.			√		
Siswa melakukan pengoreksian bersama guru atasa tugas yang diberikan.			√		

Kegiatan	Aspek Yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
	Siswa memperhatikan evaluasi yang diberikan oleh guru.	√			
	Siswa mendengarkan guru yang mengakumulasikan skor kelompok dan mengumumkan pemenangnya.	√			
Penutup	Siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.	√			
	Siswa bertanya mengenai kesulitan selama proses pembelajaran.		√		
	Siswa mencatat pekerjaan rumah yang diberikan guru.	√			
	Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru..	√			
	Siswa melakukan doa bersama. Dan menjawab salam guru.	√			
Jumlah Skor Perolehan		74			

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil observasi aktivitas siswa siklus II, yaitu terdapat 14 aspek dengan skor 4, 6 aspek dengan skor 3, total keseluruhan hasil observasi guru adalah 74 dari 20 aspek dengan skor maksimal 80. Untuk menghitung nilai observasi guru siklus I, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

$$M = \frac{74}{80} \times 100$$

$M = 92,5$

Dari paparan diatas, diperoleh hasil perhitungan nilai observasi siswa pada siklus II yaitu 92,5. Hal ini termasuk dalam kualifikasi tinggi, sehingga dapat dikatakan mencapai hasil maksimal, dan belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan.

1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes evaluasi siklus II memaparkan bahwa terdapat 22 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM yaitu 76. Berikut merupakan hasil tes evaluasi yang diberikan kepada guru kepada siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo pada materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga.

Tabel 4. 9
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan
1	AAF	76	75	Tidak Tuntas
2	AAM	76	85	Tuntas
3	AAR	76	88	Tuntas
4	AAZ	76	95	Tuntas
5	AKJ	76	85	Tuntas
6	ALA	76	88	Tuntas
7	ANJ	76	98	Tuntas
8	ANZ	76	92	Tuntas
9	ARA	76	70	Tidak Tuntas
10	ARP	76	95	Tuntas
11	ASF	76	75	Tidak Tuntas
12	ASL	76	85	Tuntas
13	AZFN	76	98	Tuntas
14	IBR	76	88	Tuntas

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan
15	KZBP	76	70	Tidak Tuntas
16	MAH	76	88	Tuntas
17	MHAF	76	95	Tuntas
18	MHD	76	90	Tuntas
19	MMSH	76	95	Tuntas
20	MRND	76	77	Tuntas
21	MWF	76	92	Tuntas
22	NASJ	76	82	Tuntas
23	NTP	76	90	Tuntas
24	PAF	76	82	Tuntas
25	PPD	76	100	Tuntas
26	ZNK	76	92	Tuntas

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IV B MINU
Wedoro Sidoarjo

No	Pencapaian	Hasil
1	Nilai KKM	76
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	60
4	Banyak Siswa Yang Hadir	26
5	Banyak siswa yang tuntas	22
6	Banyak siswa yang tidak tuntas	4
7	Persentase ketuntasan belajar	84,6%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	15,3%
9	Rata-rata siklus II	87,3

Peneliti menghitung rata-rata nilai siklus II, menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2270}{26} =$$

$$\bar{X} = 87,3$$

Peneliti juga menggunakan rumus 3.4 untuk menentukan nilai ketuntasan belajar siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo, sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{22}{26} \times 100 \%$$

$$NP = 84,6\%$$

Diketahui berdasarkan tabel 4.4 bahwa banyak siswa yang tuntas adalah 22 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 siswa yang artinya memiliki nilai yang tidak mencapai KKM. Persentase nilai ketuntasan belajar pada siklus II adalah 84,6%, dan nilai rata-rata belajar siklus II adalah 87,3. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada pembelajaran matematika materi keliling dan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi guru dan peneliti mendiskusikan kembali mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang lebih kondusif dan komunikatif dibanding dengan siklus I. Setelah guru memberikan

perbaikan terlihat siswa lebih aktif saat pelajaran, waktu pelaksanaan tindakan juga lebih optimal, adanya ice breaking juga dapat mengatur siswa menjadi tertib kembali, ditambah hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan data yang telah diakumulasikan, nilai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 70 meningkat pada siklus II menjadi 91,2. Pada nilai observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 63,7 meningkat pada siklus II sebesar 92,5. Dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,7 meningkat pada siklus II sebesar 87,3. Untuk nilai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 46,1% meningkat pada siklus II sebesar 84,6 %. Pada siklus II ini peneliti merumuskan perbandingan antara siklus I dan siklus II, baik dari segi hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun rekapitulasi yang dipaparkan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 11
Rekapitulasi hasil penelitian tiap siklus

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil Observasi Aktivitas Guru	70	91,2	21,25
2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	63,7	92,5	28,75
3	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	73,7	87,3	13,6
4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	46,1	84,6	38,5

Pada tahap ini, setelah peneliti dan guru saling berdiskusi, menetapkan bahwa tidak diperlukan lagi untuk melanjutkan tindakan di siklus selanjutnya karena sesuai hasil penelitian, dinyatakan bahwa pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Tahap pembahasan merupakan tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang dan segitiga) pada siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Berikut merupakan hasil analisis data penelitiannya:

1. Penerapan metode stad untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV B MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode pembelajaran kelompok kecil dengan anggota kelompok yang heterogen dan saling bekerja selama proses pembelajaran. Penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana

(persegi, persegi panjang, dan segitiga) pada kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo dikatakan berhasil, karena terdapat peningkatan hasil observasi guru, dan peningkatan hasil observasi siswa pada siklus I dan II. Adapun deskripsi pembahasan mengenai peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:



Diagram 4. 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada observasi aktivitas guru siklus I diperoleh nilai sebesar 70 (kualifikasi rendah) hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria peneliti yang telah ditentukan yakni ≥ 80 . Adapun penyebabnya adalah kurang maksimalnya guru selama proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran tanpa memperhatikan waktu, sehingga tahap pembelajaran belum terlaksana secara sistematis, penjelasan yang disampaikan guru belum sistematis, sehingga siswa kurang paham

mengenai rumus keliling dan luas bangun datar dan kurang lantangya suara ketika guru menyampaikan materi.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, hasil dari observasi aktivitas guru memperoleh nilai 91,2 (kualifikasi sangat tinggi) Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pertama pada siklus I. sehingga dapat dikatakan sudah tuntas dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, saat menyampaikan pembelajaran guru menjelaskan dengan lantang, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk siswa bertanya dimana penjelasan yang kurang paham dan akan diulangi oleh guru, langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan tepat waktu, dan proses penjabaran cara menghitung keliling maupun luas bangun datar disampaikan secara sistematis. Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran, guru yang aktif dan interaktif sudah seharusnya membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.³⁶

Uraian diatas juga dikonfirmasi berdasarkan hasil wawancara bersama Bu Yuli Yanti, selaku guru matematika yang mengatakan bahwa metode pembelajaran STAD sangat menarik, karena siswa bisa bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan. Metode STAD juga menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif dan komunikatif meski membutuhkan waktu lama namun pada siklus II permasalahan tersebut telah

³⁶ Hazmiwati, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.1 (2018), 178–84.

teratasi.³⁷

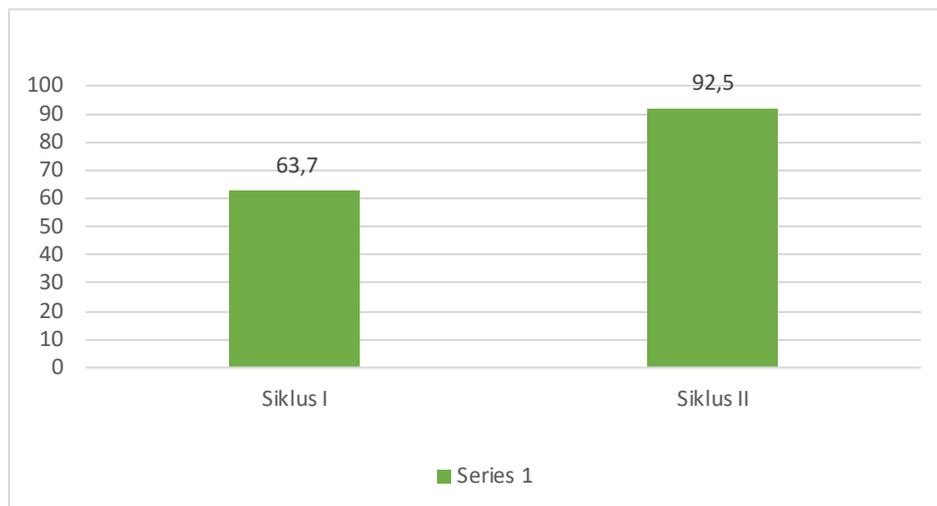


Diagram 4. 2
Hasil Observasi Aktivitas Sisiwa

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai sebesar 63,7 (kualifikasi rendah) hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria peneliti yang telah ditentukan yakni ≥ 80 . Adapun penyebabnya adalah kurang maksimalnya guru selama proses pembelajaran dalam mengelolah kelas sehingga beberapa siswa belum bisa kndusif saat pembelajaran berlangsung, seperti berbicara forum dalam forum, beberapa siswa suka izin ke toilet, ramai sendiri, suka bercanda dengan teman, ketika pengerjaan soal siswa menjawab dengan tergesa-gesa karena waktu yang terbatas dan kurangnya mandiri saat pengerjaan tugas

³⁷ Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas IV B, Yuli Yanti, Pada Tanggal 30 Mei 2023.

individu.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2, hasil dari observasi aktivitas guru memperoleh nilai 92,5 (kualifikasi sangat tinggi). Hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pertama pada siklus I, sehingga dapat dikatakan sudah tuntas dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan mengenai aturan belajar, seperti jika ada siswa yang ramai, maka akan mengurangi nilai kelompok, izin ke toilet hanya untuk 1 orang bergantian, dan lain sebagainya.

Guru juga mengatur waktu disetiap kegiatan pembelajaran, seperti 10 menit pertama guru menjelaskan mengenai rumus keliling dan luas bangun datar serta contoh soalnya. Pada 10 menit selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok yang heterogen serta tugas kelompok yang akan diselesaikan pada waktu tersebut. Selanjutnya 10 menit lagi setiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 3 menit. Waktu yang tersisa digunakan guru untuk bermain quiz serta penyelesaian tugas mandiri. Dengan adanya manajemen waktu ini siswa melakukan tahap pembelajaran dengan baik dan tidak tergesa waktu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pada siklus ini juga terlihat siswa sudah lebih bisa dikondisikan, mereka lebih aktif dan bertanggung jawab, saat tugas berkelompok pun sudah dapat bekerja sama dengan baik meskipun memiliki

kemampuan kognitif yang berbeda dengan teman yang lain. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat mendukung berjalannya pembelajaran. pembelajar yang baik dan aktif tentu melibatkan siswa yang tidak pasif sehingga siswa memahami materi dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.³⁸

Adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode STAD ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas IV B MINU Wedoro yang menyatakan bahwa Metode STAD Seru sekali dan menjadikan lebih memahami matematika. Karena metode STAD mengajarkan siswa untuk aktif, saling bekerja sama dan bertanggung jawab dalam memecahkan persoalan melalui diskusi kelompok.³⁹

2. Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana dengan menerapkan metode stad di kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo.

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti mulai tahap pra siklus, siklus I dan siklus II mendapatkan hasil baik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar matematika materi keliling dan luang bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo. Berikut merupakan penjabaran

³⁸ Firosalia Kristin, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 74 <<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>>.

³⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas IV B Pada Tanggal 30 Mei 2023.

mengenai hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

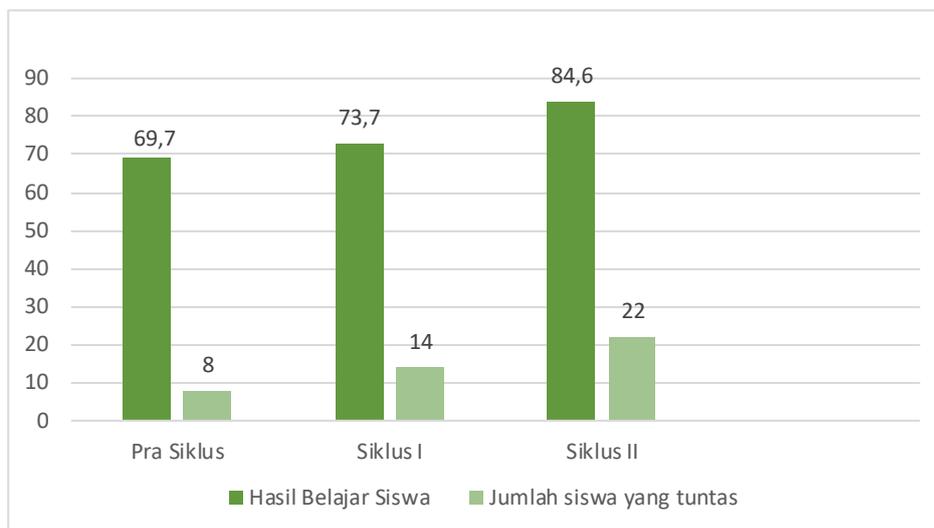


Diagram 4. 3
Hasil Belajar Siswa

Pada tahap pra siklus sebelum penelitian dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, dan segitiga) siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo sangat rendah. Hal ini terlihat berdasarkan banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Adapun jumlah siswa yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 8 dari 26 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah 69,7 (kualifikasi rendah) dengan begitu dapat dikatakan perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Pada tahap siklus I setelah penelitian dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun belum mencapai maksimal. Hal demikian dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 73,7 (kualifikasi sedang). Adapun jumlah siswa yang tuntas

pada siklus I sebanyak 12 siswa dan 14 yang lain belum tuntas dan belum mencapai KKM.. Meskipun telah mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum mencapai maksimal sesuai ketentuan penelitian.

Pada tahap siklus II setelah penelitian siklus I dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai maksimal. Hal demikian dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 87,3 (Kualifikasi Tinggi). Adapun jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 22 siswa dan 4 yang lain belum tuntas dan belum mencapai KKM. Banyaknya siswa yang tuntas dan mencapai nilai diatas KKM 76 menjadi bukti bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV B mengenai hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, dan segitiga) di anggap berhasil karena sudah mencapai ketentuan penelitian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwi Junistira, berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa metode STAD berpotensi untuk menjadikan siswa aktif dan memupuk kerja sam tim sehingga lebih memahami materi matematika dengan mudah, juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pada pertemuan pertama 13 siswa yang mencapai nilai KKM dalam presentase hanya sebesar 39,39%. Dilanjutkan pertemuan pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 15 orang dengan presentase 45,45%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga

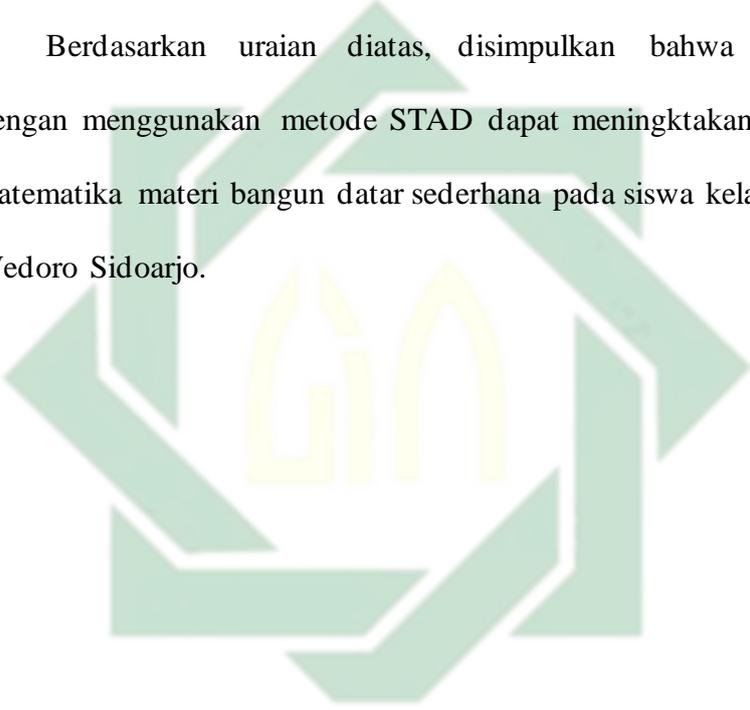
hasil belajar siswa kembali mengalami kenaikan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 19 siswa dengan presentase 57,57%. Dalam siklus II yang terdiri dari tigapertemuan, pada pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM ada 23 siswa dengan presentase 69,69%. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua ada sebanyak 26 siswa yang tuntas dengan presentase sebanyak 78,78%. Karena belum mencapai 80% keberhasilan siswa, maka dilanjutkan lagi pertemuan ketiga. Terjadi lonjakan yang sangat signifikan di pertemuan ketiga ini, sebanyak 31 siswa mencapai nilai KKM dengan presentase 93,93%.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sofyan Rizal, Nanik Sulistya Wardani dan Trifosa Intan Permana menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode STAD karena pembelajarn menjadi lebih interaktif, adanya skor kelompok menjadikan antar suswa saling membantu dan bekerja sama dalam penyelesaian soal dan menjadi semangat untuk menjawab pertanyaan guru. Penelitian yang diakukan pada tahun ajaran 2020/2021 ini mendapatkan peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada prasiklus adalah 44,1%, siklus I menjadi 73,5%, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Peningkatan skor minimum yakni 56 pada prasiklus, menjadi 60

⁴⁰ Dini Dwi Junistira, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 533–40 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>>.

pada siklus I dan menjadi 76 pada siklus II. Peningkatan skor maksimum yakni 86 pada prasiklus menjadi 100 pada siklus I, dan meningkat menjadi 100 pada siklus II. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dari 63,5 pada prasiklus, menjadi 78,1 pada siklus I, dan meningkat menjadi 88,7 pada siklus II.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana pada siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ S. Rizal, R., S. Wardani, N., and I. Permana, T., 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring Dengan Model STDA Berbantuan Power Point Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 75.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan dan peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana melalui metode STAD pada siswa kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode STAD pada pembelajaran matematika materi bangun datar sederhana di kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo dikategorikan sangat baik terbukti dari hasil nilai observasi guru yang mengalami peningkatan. Awal siklus I hasil observasi aktivitas guru sebesar 70 dan meningkat pada siklus II sebesar 91,2. Begitu juga pada hasil observasi aktivitas siswa, pada siklus I mendapat hasil 63,7 dan meningkat sebesar 92,5 pada siklus II. Pada proses belajar mengajar siswa dan guru menerapkan metode pembelajaran STAD dengan baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar sederhana di kelas IV B MINU Wedoro Sidoarjo setelah menerapkan metode pembelajaran STAD. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 69,7 dengan persentase 30,7%, pada siklus I menjadi 73,7 dan persentasenya adalah 46,1% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,3 dengan persentase 84,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ada beberapa saran yang disampaikan, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru sebaiknya lebih aktif dalam mengelola kelas dengan mengemas pembelajaran yang baik melalui metode, model, strategi pembelajaran yang bervariasi, agar siswa semangat dan aktif dalam kelas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD perlu adanya persiapan yang matang agar saat pelaksanaan berjalan dengan lancar
3. Proses belajar mengajar sebaiknya ditunjang dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya media pembelajaran saja.
4. Siswa diharapkan lebih aktif bertanya jika tidak mengetahui cara menghitung keliling atau luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman, and Fitriya Andriyani, 'Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI)', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.3 (2016), 55-246.
- Amran, Amran, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Persamaan Eksponensial Melalui Model NHT', *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3.1 (2019), 30–35.
- Ayuwanti, Irma, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma 'Ninah Yasin Metro'', *Jurnal SAP*, January 2017, 2019.
- Bariyyah, Khairul, 'Student Team Achievement Division (STAD) as an Alternative Method of Guidance and Counseling in Improving Student Social Interaction', *Konselor*, 8.2 (2019), 38–42.
- Dokumen Penilaian Harian Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Sederhana Kelas IV-B, MINU Wedoro, 18 Januari 2022.
- Drs. H. Mundir Editor, *Statistik Pendidikan*, STAIN Jember Press, 1980.
- Dzikra Surya Permana, 'Pendidikan Indonesia Dulihat Dari Kacamata PISA Dan TIMSS', *Kompasiana.Com*, 2022 .
- Elpisah, Elpisah, and Saidna Zulfiqar Bin-Tahir, 'Student Team Achievement Division (Stad) Model in Increasing Economic Learning Outcomes', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8.10 (2019), 3089–3092.
- Esminto, Esminto, Sukowati Sukowati, Nur Suryowati, and Khoirul Anam, 'Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1.1 (2016), 16.
- Fatdha, Sarifah, and Marlis Alamsyah, 'Penerapan Metode Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Media Pembelajaran Multimedia Teknologi Informasi', *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3.2 (2020), 284–97.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy, 'Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2020), 34-324.
- Handayani, Suci, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Games Berbasis Karakter*, ed. by Funky, 1st edn (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Hari, Bayu Sapta, *Mengenal Bangun Datar* (Jakarta: Penerbit Duta, 2019).

- Hazmiwati, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7.1 (2018), 178–84.
- Hermawan, Roni, 'Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bangun Datar', *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2.2 (2016).
- Israil, Isnawati, 'Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Kayangan', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5.2 (2019), 117.
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Junistira, Dini Dwi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2022), 40-533.
- Kristin, Firosalia, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 74.
- Kusuma, Yanti Yandri, 'Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 17-406.
- Lazim, N., 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru.', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2017), 54-546.
- Maulidiyah, Inas Sakinah, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V MI Choiriyah Sidogembul Sukodadi Lamongan* (Surabaya, 2022)
- Muhaimin, Abdul, 'Implementasi Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Di Kelas IV MI Qudsiyyah Kudus', *Sustainability (Switzerland)*, 4.1 (2020), 91-189.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016).
- Nurchayani, Yuni Dwi, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI Islamiyah Guppi Pda Materi Kelling Dan Luas Persegi Serta Persegi Panjang', *Universitas Muhammadiyah*

Sidoarjo, 2014, 56.

- Priatina, Yuliana, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar', *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4.1 (2018), 67.
- Purwadewi, Ratih, and Siti Ruqoyyah, 'Kemampuan Pemahaman Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Melalui Metode Inkuiri Berbantuan Media Kertas Lipat', *Collase: Creative of LEarning Students Elemntary Education*, 04.01 (2021), 9–15.
- Rahayu, Titik, Syafrimen Syafril, Widya Wati, and Yuberti Yuberti, 'The Application of STAD- Cooperative Learning in Developing Integrated Science on Students Worksheet', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6.2 (2017), 54-247.
- Rahmah, Nur, 'Hakikat Pendidikan Matematika', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.2 (2018), 1–10
- Rahmatiah, Dewi Sri, and dkk, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Metode Asynchronous Learning Di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar', *Jurnal Konsepsi*, 10.2 (2021), 43–51.
- Rizal, R., S., S. Wardani, N., and I. Permana, T., 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring Dengan Model STDA Berbantuan Power Point Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 75-1067.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 80-3173.
- Septian, Ari, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.2 (2020), 10.
- Setiawati, Siti Ma'rifah, 'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 31–46.
- Tukiran, Banani Ma'mur, and Eko Priyanto, 'Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division', *Seminar Nasional: Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 2019, 66-362
- Wahyudi, Tri, and Moersetyo Rahadi, 'Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Stad Dengan Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2013), 34-123.

Wardhani, Sri, 'Implikasi Karakteristik Matematika Dalam Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika', 2010



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A